

**PENERAPAN METODE SIMULASI TEMATIK DALAM
MENINGKATKAN MAHARAH KALAM DI MADRASAH
TSANAWIYAH (MTS) TERPADU "AL-ROUDLAH"
TUWIRI – MOJOSARI MOJOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

JAIN	
No. KLAS K T-2007 059 PBA	No. TUGAS T-2007 / PBA 1059 ASAI TANGGAL Oleh :

AMIRUDDIN
NIM. DO2302070



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
2007**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMIRUDIN
NIM : D02302070
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, Juli 2007

Yang membuat pernyataan

AMIRUDIN

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : AMIRUDIN

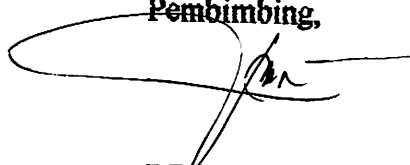
Nim :D02302070

**Judul :PENERAPAN METODE SIMULASI TEMATIK DALAM MENINGKATKAN
MAHARAH KALAM DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) TERPADU
"AL-ROUDLAH" TUWIRI - MOJOSARI**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya,2007

Pembimbing,



DRS. JUNAEDL M.Ag

NIP. 150282523

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang sudah diujikan ini telah ditulis oleh :

Nama : Amirudin

Nim : D02302070

Judul : PENERAPAN METODE SIMULASI TEMATIK DALAM
MENINGKATKAN MAHARAH KALAM DI MTS AL- RAUDLAH
TUWIRI MOJOSARI

Dan telah ditetapkan oleh tim penguji skripsi. Oleh karena itu berhak mendapatkan gelar (S.Pd.I) di Institute Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya jurusan Bahasa Arab.

Tim penguji :

Ketua : Drs. Junaedi, M. Ag ()

Sekretaris : Umi Hanifah, M. Pd.I ()

Penguji I : Drs. H. Sholehan, M.Ag ()

Penguji II : Drs. Wahib Wahab, M. Ag ()

Surabaya,... September 2007

Dekan




Drs. Nur Hamim, M. Ag

Nip: 150 246 739

ABSTRAK

Penerapan Metode Simulasi Tematik Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu “Al-Roudlah” Tuwiri – Mojosari

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana metode Simulasi Tematik di lakukan dalam pembelajaran bahasa arab di MTS Terpadu “al-roudlah” Tuwiri- Mojosari? (2) Bagaimana keterampilan berbicara siswa di MTS Terpadu “al-roudlah” Tuwiri- Mojosari ? (3) Bagaimana penerapan metode simulasi tematik terhadap peningkatan maharah kalam di MTS Terpadu “al-Roudlah” Tuwiri – Mojosari?

Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan metode induktif dan pemikiran logis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mempunyai bekal keterampilan maharah kalam yang dipengaruhi keadaan lingkungan sekitar yaitu pondok pesantren sehingga keterampilan bahasa mempunyai dasar pijakan yang memadai. Setelah dilaksanakan metode simulasi tematis kemampuan siswa dalam maharah kalam mendapat kemajuan yang dikarenakan. (1) kegiatan belajar mengajar terkadang dilakukan diluar kelas sehingga tidak muncul kejenuhan dalam kelas dalam proses belajar mengajar. (2) proses simulasi tematik ini mempunyai keunggulan diantaranya adanya unsure permainan, yang dalam hal ini sangat membantu dalam hal mengasah mental siswa untuk lebih berani mengungkapkan dan mengkomunikasikan ide mereka lewat permainan. (3) metode ini dilakukan oleh kelompok, hal ini sangat membantu terhadap siswa yang terkadang terkesan malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya sendirian.

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa penerapan metode simulasi tematik dam meningkatkan maharah kalam siswa MTs Terpadu al- Raudlah Tuwiri – Mojosari berjalan cukup baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Devinisi Opersional.....	8
E. Metodologi Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : LANDASAN TEORI.....	18
A. METODE SIMULASI	18
1. Pengertian Metode simulasi tematik	18
2. Kelebihan dan kekurangan metode simulasi.....	23
3. Tujuan dan pendekatan metode simulasi	25
B. Tinjauan Tentang maharah kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab..	27
1. Pengertian maharah kalam pada pembelajaran Bahasa Arab.....	27
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Maharah Kalam pada pembelajaran Bahasa Arab	29
3. Pentingnya keterampilan maharah kalam	31
4. Macam – macam jenis teknik pembelajaran maharah kalam.....	33
5. Factor- Factor Pendukung Keterampilan Berbicara.....	37
C. Penerapan Metode Simulasi Tematik Terhadap Peningkatan Maharah Kalam	46

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN	50
A. Gambaran Umum MTs Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari.....	50
1. Sejarah singkat berdirinya MTs Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari	50
2. Visi dan Misi MTs Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari.....	53
3. Letak geografis MTs terpadu Al-Roudloh Tuwiri-Mojosari	54
4. Struktur organisasi MTs Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari..	55
5. Keadaan guru dan karyawan dan siswa MTs Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari.....	57
6. Siswa MTs Terpadu Al-Roudloh Tuwiri-Mojosari.....	58
7. Sarana dan Prasarana MTs Terpadu Raudloh Tuwiri-Mojosari	60
8. Program pelajaran Bahasa Arab di MTs Terpadu Al-Roudloh Tuwiri-Mojosari	62
B. Penyajian dan Analisis Data.....	65
1. Penerapan metode simulasi tematik MTs Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari	65
2. Data tentang Maharah Kalam pada pembelajaran Bahasa Arab MTs Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari	72
3. Analisis data tentang penerapan Metode Simulasi Tematik dalam meningkatkan Maharah Kalam MTs Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari.....	75
BAB IV : PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMIRAN	

**PENERAPAN METODE SIMULASI TEMATIK
DALAM MENINGKATKAN MAHARAH KALAM
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) TERPADU “AL-ROUDLAH”**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
TUWIRI MOJOSARI

A. Latar Belakang

Mempelajari Bahasa Arab merupakan salah satu bagian yang sebenarnya sangat penting bagi setiap orang muslim dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana firman Allah S.W.T. dalam al-Qur'an dalam Surat Yusuf ayat dua sebagai berikut :

¹ إنا أنزلناه قرآنا عربيا لعلكم تعقلون (٢)

Artinya : *Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya (Q.S. Yusuf : 2).*

Dari ayat tersebut secara eksplisit disebutkan bahwa al Qur'an yang dalam hal ini menjadi pegangan pokok umat manusia berbahasa arab, dan diharapkan generasi – generasi penerus akan secara terus menerus akan mampu menggali informasi dan hal-hal yang bersinggungan langsung dalam kehidupan sehari-hari melalui al Qur'an yang berbahasa arab.

¹ Hamka, *Tafsir Al Azhar juz 12*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas,1990),66



Dari kenyataan ini setiap manusia dalam hal ini khususnya orang muslim di harapkan secara serius dalam mempelajari bahasa arab yang kemudian di jadikan bekal dalam hal pemahaman sumber pokok kehidupan.

Adapun langkah awal yang di harapkan mampu menjadi media trasformasi yang efektif dalam pembelajaran bahasa arab adalah sekolah-sekolah yang berbasis agama (Madrasah) selain pesantren yang dalam konteks Indonesia lembaga ini juga sangat mempunyai prestasi yang sangat luar biasa dalam hal pembelajaran bahasa arab di Indonesia .

Mengapa pendidikan amat vital bagi sebuah bangsa. Orang pintar di negeri ini amat banyak. Mereka sadar betul bahwa kepintaran yang membawa mereka pada perubahan kualitas kehidupan adalah berkat pendidikan. Akan tetapi, ketika mereka duduk sebagai pemimpin negeri, mereka lupa pada hukum anak tangga menuju kemakmuran. Kemiskinan yang amat mencolok menyebabkan para perencana pembangunan menempuh jalan pintas. Mereka ingin segera memberi rakyat ikan, bukan kail. Sehingga banyak hal yang sebenarnya menjadi tanggung jawab warga Indonesia yang tidak bisa terselesaikan dengan cepat yang dikarenakan adanya sumber daya manusia Indonesia yang kurang memadai.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.² dan Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang

² UU SISDIKNAS

beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan , kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Kalau dilihat dari pengertian dan tujuan pendidikan yang ada pada undang-undang SISDIKNAS maka, titik tekanya lebih daripada penyiapan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya untuk lebih siap dalam menghadapi tantangan masa depan.

Adapun bahasa arab yang sudah menjadi salah satu materi yang diberikan dari mulai tingkat pendidikan madrasah ibtidaiyah (MI) sampai madrasah aliyah yang seharusnya siswa secara ideal sudah mampu untuk bicara banyak dalam hal pelajaran bahasa arab, baik dari segi keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan membaca, ataupun keterampilan mendengarkan, juga masih banyak kekurangan dan beberapa aspek yang disebutkan diatas juga masih kurang maksimal dalam pencapaiannya. Sehingga kalau di evaluasi secara objektif banyak siswa Madrasah Aliyah yang masih rendah dalam hal keterampilan menulis, membaca, mendengarkan bahkan berbicara dalam hal penguasaan bahasa Arab.

Sehingga dari kenyataan obyektif diatas perlu adanya inovasi-inovasi dalam hal pembelajaran bahasa arab di Indonesia, yang salah satunya adalah terobosan kreatif dalam hal kurikulum serta metode pembelajaran yang harus diterapkan oleh seorang guru bahasa arab. Ada tiga buah metode pengajaran bahasa yang dianggap inovatif (baru dan banyak membuat perubahan) dan sering

menjadi obyek pembicaraan para ahli didik, ahli bahasa, dan psikiater pada lokakarya, seminar, symposium, dan pengajaran bahasa asing dari tahun ke tahun di amerika dan eropa, khususnya pada dasawarsa terahir ini.

Ketiga metode ini adalah *suggestopedia*, yaitu suatu metode pembelajaran bahasa dengan membasmi *suggesty* atau perasaan negative yang tidak disadari pada diri anak didik yang antara lain membunuh perasan takut tidak bisa, perasaan takut salah, dan perasaan ketakutan akan sesuatu yang baru dan belum familier. *Counseling learning*, atau bisa disebut CLM *Counseling learning method* yaitu metode pembelajaran bahasa asing yang didasarkan dengan mendorong perasaan kebersamaan dengan menekankan pengajaran pada aktifitas yang dikenal dengan *shared task oriented activity* atau cara belajar siswa aktif besama, yang bertujuan untuk belajar bersama-sama. Dan *the silent way*,³ yaitu metode pembelajaran bahasa asing yang boleh dikatakan unik, yang mana 90% dari proses pembelajaran dilakukan dengan diam. Dan bukan hanya guru yang diam tetapi kadang juga murid juga harus diam dan metode ini mempunyai tiga inti antara lain : *watch, give only what is needed, wait.*

Mencoba melihat kondisi sekarang yang mana sekolah masih dianggap suatu aktifitas yang menyenangkan oleh sebagian siswa justru di luar jam pelajaran tetapi jika di dalam jam pelajaran adalah suatu aktifitas yang membebani. Artinya kelas yang diharapkan mampu secara efektif dalam hal

³ Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. (Yogyakarta Pustaka Pelajar.. 2004.) 18

transformasi nilai secara perlahan dianggap hal yang membosankan dan bahkan menakutkan oleh siswa, sehingga beberapa keterampilan yang seharusnya sudah harus dimiliki siswa kurang mampu secara maksimal di eksplorasi dan dikembangkan di sekolah atau lembaga pendidikan., proses pembelajaran Bahasa Arab yang belum berhasil meski sudah bertahun-tahun, menyiratkan ada masalah yang menghadang di hadapan kita.

Adapun dalam hal penulisan karya ilmiah ini yang berjudul **“Penerapan Metode Simulasi Tematik Terhadap Peningkatan Maharah Kalam Di MTS Terpadu “al-Roudlah” Tuwiri Mojosari”** diharapkan akan mampu memberikan kontribusi positif dalam hal penambahan referensi dalam hal pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, sehingga sedikitnya memberikan inovasi kreatif kepada pengajar-pengajar bahasa umumnya dan kepada pengajar – pengajar bahasa Arab pada khususnya untuk lebih berfikir alternative dalam hal penyampaian materi bahasa Arab yang diharapkan akan tercapainya beberapa aspek keterampilan dalam bahasa arab.

A. Rumusan Masalah

Berangkat dari kenyataan di latar belakang diatas ada beberapa hal yang menjadi persoalan sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Metode Simulasi Tematik di MTS Terpadu “Al-Roudlah” Tuwiri- Mojosari?

2. Bagaimana keterampilan berbicara siswa di MTS Terpadu “al-roudlah”

Tuwiri- Mojosari ?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Bagaimana penerapan metode simulasi tematik dalam meningkatkan maharah kalam di MTS Terpadu “al-roudlah” Tuwiri – Mojosari?

B. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan mengadakan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode simulasi tematik di MTS Terpadu “Al-Roudlah” Tuwiri- Mojosari

2. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa di MTS Terpadu “al-roudlah” Tuwiri- Mojosari

3. Untuk mengetahui penerapan Metode Simulasi Tematik dalam meningkatkan maharah kalam di MTS Terpadu “Al-Roudlah” Tuwiri – Mojosari

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat untuk berbagai pihak diantaranya :

1. Untuk diri peneliti

Sebagai cermin bagi peneliti sebagai peneliti pemula untuk mencoba dan berlatih, yang sebelumnya ragu akan kemampuan diri dan juga sebagai pendorong untuk terus melakukan improvisasi diri. Sehingga mampu akan mengemban tri darma perguruan tinggi. Dan Untuk menambah pengetahuan tentang metode pengajaran bahasa arab bagi penulis

2. Untuk lembaga yang di teliti

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini agar dapat memberikan informasi yang bersifat positif untuk pengembangan MTS Terpadu “al-roudlah” Tuwiri-Mojosari, untuk selalu menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan sehingga melahirkan alumnus-alumnus yang memiliki dedikasi keilmuan yang tinggi dalam menerapkan ajaran islam yang kebanyakan sumber ajarannya menggunakan bahasa arab. Dan selanjutnya akan semakin mudah masyarakat memahami al Qur'an. Dan Untuk menambah hazanah keilmuan dalam hal pembelajaran bahasa arab.

Dan sebagai sumbangan pada khazanah keilmuan dan informasi pada penelitian sejenis. Dan Untuk menambah referensi para pengajar bahasa arab

E. Definisi Operasional

Dari judul penelitian ini, "*Penerapan Metode Simulasi Tematik Terhadap Peningkatan Maharah Kalam Di MTS Terpadu "al-roudlah" Tuwiri Mojosari*".

maka untuk menghindari salah penafsiran judul penelitian ini, maka penulis perlu penegasan istilah yang dimaksud :

Penerapan : Dari kata terap, yang mempunyai arti pengenaaan, perihal mempraktekan.⁴

Metode : Cara yang telah terpikir baik-baik dan teratur untuk mencapai sesuatu maksud.⁵

Simulasi : Metode latihan yang memeragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang hampir sama dengan keadaan sebenarnya⁶.

Tematik : Berkenaan dengan tema⁷.

Yang dimaksud disini dengan simulasi tematik adalah memeragakan materi pelajaran dengan metode simulasi yang disesuaikan dengan tema yang dibahas.

Kalam : Dari Bahasa Arab yang artinya ucapan. Dan dalam agama Islam artinya firman Allah SWT. Yang kekal serta tidak

⁴Poerwa Darminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 1993). 1059

⁵Hartono. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: P.T. Rineka Cipta. 1996). 103

⁶. Djalihus Syah Dkk. *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*. (Jakarta :Rineka Cipta. 1993) 210

⁷ ibid. hal 243

berawal. Ahli dalam hal ilmu agama islam disebut mutakallimin.⁸

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu kegiatan penelitian, menentukan metode penelitian yang tepat adalah sangatlah penting. Berhasil tidaknya suatu penelitian banyak dipengaruhi oleh tepat tidaknya pemilihan dan penentuan metode yang digunakan. Oleh karena itu peneliti harus tepat dalam memilih dan menentukan metode yang akurat yang harus dilalui agar memperoleh hasil perolehan yang valid.

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi, ini adalah rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki.⁹

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam metode penelitian ini akan menguraikan tentang, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data sebagai berikut:

⁸ Poerbakawatja. H.A.H. Harahap *Ensiklopedi Pendidikan*. (Jakarta : Gunung Agung. 1982.)159.

⁹ Arief Fuchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), 50.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati¹⁰.

Adapun penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu obyek yang berkenaan dengan obyek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variable¹¹.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang diambil dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a. Sumber data literature, yaitu sumber data yang diteliti, termasuk dalam hal ini karya ilmiah, makalah serta terbitan berkala yang berkaitan dengan metode simulasi tematik

b. Sumber data lapangan yaitu sumber data yang di proses dari lapangan penelitian dalam hal ini ada dua jenis data, yaitu :

1. Sumber data manusia yang terdiri dari :

a. sumber data primer : yaitu sumber data utama yang menjadi bahan kajian, dalam hal ini adalah kepala sekolah MTs

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodoogi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1991). 4

¹¹ Lexi .J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya .2005) 4

Terpadu al-Roudlah dan beserta wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan siswa MTs Terpadu al-Roudlah

b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pelengkap yang mendukung sumber data primer, dalam hal ini adalah dewan guru, dan para staff yang berada di lingkungan MTs Terpadu al-Roudlah Tuwiri-Mojosari.

2. Sumber data non manusia, dalam hal ini adalah dokumen – dokumen tentang keadaan sekolah dan catatan lain yang mendukung.

3. Populasi

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara berencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian¹². Dan populasi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah seluruh siswa di sekolah MTS Terpadu “al-roudlah” Tuwiri Mojosari, dan komponen yang ada di lingkungan sekolah.

4. Sample

Sample adalah sebagian dari jumlah populasi yang di pilih untuk sumber data .¹³ Hal ini di lakukan lebih dikarenakan keterbatasan kemampuan dan waktu yang terlalu sedikit sehingga tidak mungkin menggunakan seluruh

¹² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*..(Jakarta Bumi Aksara,1999).. 53

¹³ Ibid. 54

obyek yang ada untuk di teliti. Dalam penelitian ini yang di jadikan sample adalah beberapa komponen yang dianggap representative dalam hal mewakili populasi tersebut dalam hal ini antara lain: wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru pengajar bahasa arab dan beberapa siswa yang dianggap representasi dari populasi siswa MTS Terpadu "al-roudlah" Tuwiri Mojosari.

Sampling yang purposive adalah sample yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Peneliti akan berusaha agar sample itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi. Dengan demikian diusahakannya agar sample itu memiliki cirri-ciri yang esensial dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representative. Ciri-ciri apa yang esensial, strata apa yang harus diwakili, bergantung pada penilaian atau pertimbangan atau judgment peneliti. Itu sebab purposive sampling itu disebut judgment sampling.

Tampaknya sampling ini ada persamaannya dengan sampling kuota, namun dalam purposive sampling peneliti lebih cermat menentukan syarat-syarat bagi sample agar sesuai dengan tujuannya penelitian.

Penggunaan sample pada penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling. Yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan – pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya¹⁵.

¹⁴ .S. Nasution, Metode Research. (Jakarta : Bumi Aksara. 2006).98

¹⁵ Suharsimi Ari Kunto. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta 2000). hal 126

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa metode dalam hal pengumpulan data antara lain :

a. Teknik Observasi

Metode observasi sebagai metode ilmiah biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistemik fenomena-fenomena yang di selidiki¹⁶. Pada pembahasan ini peneliti akan mengobservasi proses penerapan metode simulasi tematik dalam peningkatan maharah kalam di MTS Terpadu “al-roudlah” Tuwiri-Mojosari. Sehingga diharapkan peneliti dapat mengobservasi secara langsung segala proses pembelajaran bahasa arab untuk peningkatang maharah kalam yang menggunakan metode simulasi tematik

b. Interview

Interview sebagai suatu proses Tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau ebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.¹⁷ Metode ini peneliti pergunakan untuk memperoleh data tentang ada atau tidak adanya peningkatan maharah kalam dalam proses pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode simulasi tematik.

¹⁶ Sutrisno Hadi, M.A. *Metodologi Research* Jilid II.(Yogyakarta : Andi Offset,2000).. Hal

¹⁷ Ibid, hal 192

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti : majalah, dokumen, peraturan tata tertib dan sebagainya.¹⁸ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, data mengenai latar belakang, dan segala sesuatu yang mendukung penelitian ini

6. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (1982), analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadaii satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada yang lain¹⁹.

a. Tahapan-Tahapan Analisis Data

Peneliti telah menyusun tahapan-tahapan penelitian, yaitu:

pertama, peneliti melakukan pengamatan (observasi) langsung ke madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu al-Roudlah, kemudian langkah yang kedua, peneliti membuat laporan hasil observasi, dan

¹⁸ Ibid., 140.

¹⁹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian*, 248

langkah yang ketiga, peneliti menganalisis data. Yang kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan penelitian.

b. Teknik Analisis Data

Karena penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, maka penulis menggunakan metode induktif dalam melakukan analisa data yang masuk.

Metode induktif yaitu suatu metode penelitian yang tidak dimulai dari deduksi suatu teori, tetapi dimulai dari lapangan, yakni fakta empiris. Peneliti langsung terjun kelapangan mempelajari suatu perjalanan proses atau penemuan ataupun dialektika yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menfsirkan laporan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut²⁰

²⁰ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung, Sinar Baru, 1989)1999

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini ada adanya penyusunan terhadap hal-hal yang akan di bahas ini dikarenakan agar pembahasannya tidak keluar dari tujuan dan sekaligus mensistematiskan pembahasan yang antara lain .

BAB Pertama : Pada bab ini akan di bahas Pendahuluan, Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Devinisi Opersional, Hipotesis, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan

BAB Kedua : Pada bab ini akan ada dua hal yang akan di bahas Landasan Teori, pertama, Metode Simulasi, Pengertian Metode simulasi, kelebihan dan kekurangan metode simulasi, Metode dan pendekatan metode simulasi, Pelaksanaan metode simulasi tematik dalam proses belajar mengajar, Kedua, Tinjauan Tentang maharah kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab, Pengertian maharah kalam pada pembelajaran Bahasa Arab, Faktor-faktor yang mempengaruhi Maharah Kalam pada pembelajaran Bahasa Arab, Penerapan Metode Simulasi Tematik Terhadap Peningkatan Maharah Kalam

BAB Ketiga: Pada bab ini akan di bahas Hasil Penelitian, Gambaran Umum MTS Terpadu “al-roudlah” Tuwiri- Mojosari, Sejarah singkat berdirinya MTS Terpadu “al-roudlah”

Tuwiri Mojosari, Lokasi dan fasilitas sekolah, Keadaan guru dan karyawan dan siswa, Struktur organisasi,

Penyajian Data, Data tentang pelaksanaan metode simulasi

tematik, Data tentang maharan kalam pada pembelajaran

Bahasa Arab, Analisis Data, Analisis data tentang

pelaksanaan metode simulasi tematik, Analisis data tentang

hubungan antara kemampuan keterampilan berbicara

sebelum dan sesudah diadakan metode simulasi tematik

BAB Keempat: Pada bab ini akan di bahas tentang Penutup, Kesimpulan, dan Saran-Saran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. METODE SIMULASI

1. Pengertian Metode Simulasi Tematik

Mencoba melihat kondisi sekarang sekolah masih dianggap suatu aktifitas yang menyenangkan oleh sebagian siswa justru di luar jam pelajaran, mereka lebih bebas. Tetapi jika di dalam jam pelajaran adalah suatu aktifitas yang membebani. Belum ada penelitian yang khusus mengkaji tentang hal tersebut, tetapi sepanjang pengamatan penulis, jika para siswa berada di kelas mereka inginnya keluar kelas atau pulang, jika ada pengumuman pulang pagi, atau libur, mereka gembiranya tidak kepalang, bersorak sorai, seolah terlepas dari beban berat yang menghimpit.. Sehingga tidak menutup kemungkinan hanya ada beberapa digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id murid saja yang mengikuti pelajaran dengan seksama, jangankan bicara nilai apa yang terkandung dalam satu mata pelajaran, mengikuti pelajaran dengan teliti kebanyakan siswa cenderung timbul rasa bosan atau malah mendapat sebuah beban ketika mata pelajaran di berikan oleh seorang guru.

Dan sebagian guru cenderung masih kurang inovatif dalam melakukan penyajian materi pelajaran. Apa yang terlihat di permukaan seperti ini cocok dengan karakter ataupun kriteria seorang guru yang dikemukakan Zamroni dalam bukunya Paradigma Pendidikan Masa Depan. Yang mana beliau membagi lima karakter kerja guru. Adapun kelima karakter tersebut adalah yang *Pertama*, pekerjaan guru bersifat individualistis non kolaboratif, yaitu seorang guru cenderung hanya menyampaikan materi tanpa melihat sejauh mana materi yang disampaikan kepada siswa itu sudah dipahami oleh siswa ataupun belum. Yang *Kedua*, dilakukan dalam ruang terisolir dan menyerap seluruh waktu, ketiga kemungkinan terjadinya kontak akademis antar guru rendah, yaitu kemungkinan adanya penglihatan secara sebelah mata oleh guru yang lain yang secara akademis mereka mempunyai jabatan yang tinggi. Yang *Keempat*, tidak pernah mendapatkan umpan balik, dan kelima pekerjaan guru memerlukan waktu untuk mendukung waktu kerja di ruang kelas

Senada dengan itu Paul Suparno mengemukakan alasan mengapa guru sulit melakukan perubahan antara lain *Pertama*, guru sering tidak jelas mengerti apa isi kurikulum baru ataupun perubahan yang diinginkan. Sehingga jangankan isi atau nilai dalam sebuah kurikulum, mereka bahkan ada yang kurang mengerti secara verbal atau teknis muatan sebuah

kurikulum. *Kedua*, kebanyakan guru meragukan perubahan atau pembaruan yang ada. *Ketiga* banyak guru lama telah bertahun-tahun terbiasa dengan cara mereka yang mapan dan sudah merasa enak, sehingga adanya stagnasi kreasi dari seorang guru dalam menyajikan materi pelajaran. *Keempat*, moral guru sebagai tukang yang pasif dan menanti. *Kelima* penghargaan guru yang kecil. *Keenam*, pendidikan guru yang statis. *Ketujuh*, tugas guru dipahami sebagai konservatif. *Kedelapan*, menjadi guru karena terpaksa (Suparno, 2002: 4)

Kritik terhadap guru datang dari mana-mana. Musman Hadiatmadja, 20 tahun yang lalu, mengatakan bahwa guru lebih tepat disebut melaksanakan mengajar saja secara tradisional dan konservatif. Tradisional karena melaksanakan tugas dengan mendasarkan diri pada tradisi atau apa yang telah dilaksanakan oleh para guru terdahulu tanpa ada usaha memperbaiki dengan daya kreasi yang ada padanya. Konservatif karena bertindak secara kolot menurut cara-cara lama yang kurang atau tidak sesuai dengan perubahan dan kemajuan jaman. Akibatnya siswa dijejali dengan berbagai pengetahuan sesuai kehendak guru atau kurikulum karena siswa adalah ibarat botol kosong yang tidak diberi kesempatan berfikir, mengolah atau mencerna apalagi berkreasi. Mereka pasif dan reseptif saja (Hadiatmadja, 1982:39).

Berangkat dari kenyataan di atas, maka seharusnya seorang guru hendaknya lebih melakukan inovasi-inovasi dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga diharapkan adanya tindakan preventif dalam menyikapi problema-problema seperti di atas. Salah satu metode penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh MTs Terpadu Al-Roudloh Tuwiri-Mojosari adalah dengan metode simulasi Tematik, yang salah satunya metode ini di terapkan pada pembelajaran Bahasa Arab.

Kata "*simulasi*" terambil dari bahasa Inggris yaitu : *simulation* yang artinya pekerjaan tiruan, percontohan. Dari kata kerja *simulate* yaitu, menirukan atau berpura-pura. Simulator yaitu benda pengganti sebenarnya, alat peraga yang lazim juga disebut media pengajaran.

Dalam pelaksanaan prakteknya, simulator bisa berupa benda percontohan, atau gerakan-gerakan berupa tiruan, pantomime atau gerakan tingkah laku dan lain sebagainya.

Dengan kata lain system simulasi adalah tingkah laku seseorang berlaku seperti orang yang di maksud. Dengan tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu²¹. Jadi siswa berlatih memegang peranan sebagai orang lain.

²¹Rustiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985) 22-23

Simulasi telah lama di gunakan dalam dunia pendidikan, meskipun simulasi bukanlah merupakan suatu yang asli dari dunia pendidikan. Akan tetapi simulasi merupakan penerapan dari prinsip-prinsip Cybernetic.

Psikologi Cybernetic membuat analogi antara manusia dengan mesin, yakni dimana gerak dan tingkah laku manusia itu dapat dibuat di tiru melalui stimulant respon tertentu, yang bersifat mekanis. Sehingga reaksi peniruan tersebut dapat di rancang sedemikian rupa, mulai dari hal yang sederhana kepada yang kompleks/rumit, dari yang bersifat individu sampai kepada sifat social/ masyarakat sehingga akan ada simulasi social.

Akan tetapi dalam pelaksanaanya simulasi dapat dilakukan dengan berbagai rupa. Misalnya dengan paper teaching, sosiodrama, permainan simulasi dan dengan role playing, dan lain sebagainya.

Dalam pengajaran, simulasi dapat diterapkan, misalnya melatih siswa atau mahasiswa, untuk berpraktek mengajar depan kelas, berperan sebagai guru sebenarnya.

Pada pelajaran agama, materi simulasi dapat dirancang sedemikian rupa, sesuai dengan pokok materi dan tujuan yang akan di capai. Misalnya pada pelajaran akhlak simulasi dapat berupa sosiodrama/ psikodrama yang berbentuk peniruan bagaimana sosok seorang anak yang soleh yang digambarkan dalam al-Qur'an surat luqman (nasehat lukman kepada anaknya) dan bagaimana kisah yang dapat diperankan sebagai seorang penguasa / raja fir'aun yang sombong dan takabur itu sebagaimana yang

terkisah dalam al-Qur'an dan sejarah islam. Demikian seterusnya, simulasi dapat dirancang sedemikian rupa, sampai kepada hal-hal yang bersifat rumit.

Biasanya metode ini di gabungkan dengan bermain peranan karena dengan memainkan peranan tersebut siswa memperoleh suatu pengertian yang lebih baik tentang dari orang yang dimainkannya, serta motif yang mempengaruhi tingkah lakunya dan biasanya permainan ini diarahkan kepada pengemangan efektif.

Adapun yang dimaksud dengan *metode simulasi tematik* disini adalah sebuah metode pembelajaran bahasa yang menggunakan simulasi atau permainan, atau bermain peran orang lain sedangkan Tematis, karena dikaitkan dengan tema-tema atau sub-sub tema dalam GBPP Mata Pelajaran. Sehingga adanya penerjemahan ulang terhadap kurikulum ataupun materi pelajaran menjadi hal-hal yang bersifat berkelompok dan menyenangkan yang tidak terlepas dari tema-tema yang ada di buku pelajaran siswa.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Simulasi

Dalam setiap metode pembelajaran sangatlah wajar jika dalam setiap metode pembelajaran terdapat unsure-unsur yang tidak sesuai dengan realitas pembelajaran. Sehingga perlunya daya kreativitas dan ide yang inovatif dari seorang guru.

Adapun beberapa kebaikan system ini adalah sebagai berikut :

1. Kebaikan system simulasi

Ada beberapa Kebaikan system simulasi dalam pengajaran, antara lain:

- a. Dengan simulasi pengajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa
- b. Siswa mendapatkan pengalaman langsung, yang bersifat praktis dan konkrit, sehingga siswa terangsang aktif berpartisipasi.
- c. Mengurangi verbalisme dalam pengajaran
- d. Menumbuhkan daya imajinasi dan kreativitas dari semua pihak, baik dari guru maupun siswa
- e. Memungkinkan siswa berpikir secara ilmiah dan kritis
- f. Memupuk rasa social dan kerjasama yang akrab, dalam ikatan tali persaudaraan
- g. Melatih siswa untuk terampil dan berani mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari. Sehingga tak merasa canggung.

2. Kekurangan system simulasi

Ada beberapa kekurangan system simulasi dalam pengajaran, antara lain :

- a. Memerlukan perencanaan yang matang, sehingga praktis memakan waktu yang tidak sedikit.

- b. Memerlukan biaya dan tenaga yang cukup mahal, terutama jika simulasi melibatkan banyak tenaga dan peralatan-peralatan

yang mahal.

- c. Dalam pelaksanaanya tidak semua materi pelajaran dapat disajikan dalam bentuk simulasi. Jadi terbatas pada materi pelajaran tertentu saja.
- d. Pengajaran menjadi tidak efektif, terutama jika simulasi dilakukan berulang-ulang. Hal ini akan timbul rasa bosan dan menjenuhkan apalagi kalau situasi tidak di sajikan secara menarik.
- e. Memerlukan daya kreatifitas dan imajinasi yang tinggi dari semua pihak. Hal ini kadang-kadang tidak semua orang dapatmemilikinya

3. Tujuan Dan Pendekatan Metode Simulasi

- Tujuan Simulasi²²

- a. Untuk melatih keterampilan tertentu, baik yang bersifat professional maupun bagi kehidupan sehari-hari
- b. Untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip
- c. Untuk latihan pemecahan masalah

²² JJ. Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1992). 27

- **Prinsip-Prinsip Simulasi**

- a. Simulasi dilakukan oleh kelompok siswa, tiap kelompok mendapat kesempatan melaksanakan simulasi yang sama atau dapat juga berbeda
- b. Semua siswa harus terlibat langsung menurut peranan masing-masing
- c. Penentuan topic disesuaikan dengan tingkat kemampuan kelas, dibicarakan oleh siswa dan guru
- d. Petunjuk simulasi diberikan terlebih dahulu
- e. Dalam simulasi seyogyanya dapat dicapai tiga domain psikis
- f. Dalam simulasi hendaknya digambarkan situasi yang lengkap
- g. Hendaknya diusahakan terintegrasinya beberapa ilmu

- **Bentuk Bentuk Simulasi**

Menurut Gilstrap yang melihatnya dari sifat tiruannya, simulasi itu dapat berbentuk: role playing, psikodrama, sosiodrama, dan permainan. Menurut Hyman dalam bukunya *ways of teaching*, simulasi merupakan salah satu metode yang termasuk kedalam kelompok role playing. Bentuk role playing yang lain adalah sosiodrama, permainan, dan dramatisasi

- **Langkah-Langkah Pelaksanaan Simulasi**

- a. Penentuan topic dan tujuan simulasi

b. Guru memberikan gambaran secara besar situasi yang akan disimulasikan

c. Guru memimpin pengorganisasian kelompok, peranan-peranan yang akan dimainkan, pengaturan ruangan, pengaturan alat, dan sebagainya

d. Pemilihan pemegang peranan

e. Guru memberikan keterangan tentang peranan yang akan dilakukan

f. Guru memberi kesempatan untuk mempersiapkan diri kepada kelompok dan pemegang peranan

g. Menetapkan lokasi dan waktu pelaksanaan simulasi

h. Pelaksanaan simulasi

i. Evaluasi dan pemberian balikan

j. Latihan ulang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Tinjauan Tentang Maharah Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian maharah kalam pada pembelajaran Bahasa Arab

Kemampuan adalah kesanggupan, kemahiran, kecakapan atau kekuatan.²³ Kemampuan juga bias diartikan sebagai kompetensi yang

²³ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 628

artinya perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir.²⁴

Pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua yang dalam hal ini memerlukan adanya beberapa keterampilan yang antara lain : keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan mendengar dan keterampilan berbicara. Bygate (1987) berpendapat bahwa interaksi lisan dapat ditandai dengan rutinitas, yang merupakan cara konvensional dalam menyajikan informasi yang bisa berfokus pada informasi atau interaksi²⁵.

Pembelajaran bahasa asing yang dalam hal ini bahasa arab, kemampuan berinteraksi atau berbicara kepada orang lain sangatlah menjadi perhatian yang pokok, yang dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari dalam prakteknya seseorang dikatakan mempunyai keterampilan lebih dalam bidang bahasa adalah seseorang yang mampu menggunakan bahasa itu dalam kehidupan sehari-hari.

Rutinitas informasi ini mengandung jenis-jenis struktur informasi yang sering muncul, baik yang bersifat ekspositori (seperti narasi, deskripsi, instruksi, dan komparasi)

²⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, .(Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1992)

²⁵ Furqanul Aziez. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996)

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Maharah Kalam pada pembelajaran Bahasa Arab

1) Factor internal

Faktor internal adalah segala sesuatu potensi yang ada di dalam diri orang tersebut, baik fisik maupun non fisik (psykhis), faktor fisik adalah menyangkut dengan kesempurnaan organ-organ tubuh yang digunakan didalam berbicara misalnya, pita suara, lidah, gigi, dan bibir, sedangkan faktor non fisik diantaranya adalah: kepribadian (kharisma), karakter, temperamen, bakat (talenta), cara berfikir dan tingkat intelegensia. Dalam hal selain tersebut diatas factor internal meliputi; Motivasi, factor ini lebih mempunyai porsi yang lebih mempengaruhi yang dikarenakan adanya dorongan dari dirinya sendiri. Oleh karena itu seseorang yang menginginkan mempelajari sesuatu tanpa didasari oleh factor ini, meskipun diberikan aturan – aturan yang secara logis dapat membantu pada proses pembelajaran akan tetapi tidak pernah didasari oleh keinginan dari dirinya sendiri, akan mengakibatkan hambatan – hambatan dalam proses pembelajaran.

2) Factor eksternal

Sedangkan faktor eksternal misalnya tingkat pendidikan, kebiasaan, dan lingkungan pergaulan. Namun demikian, kemampuan atau keterampilan berbicara tidaklah secara otomatis

dapat diperoleh atau dimiliki oleh seseorang, walaupun ia sudah memiliki faktor penunjang utama baik internal maupun eksternal yang baik. Kemampuan atau keterampilan berbicara yang baik dapat dimiliki dengan jalan megasah dan mengolah serta melatih seluruh potensi yang ada.

Factor eksternal lebih berperan menjadi factor pendukung dari factor internal, yang antara lain; adanya dukungan yang kondusif dalam pembelajaran kalam dari lingkungan sekitar, baik berupa dorongan moral dari orang lain, aturan – aturan ataupun segala sesuatu yang berhubungan dengan kemahiran kalam

Kemahiran berbicara merupakan kemahiran linguistic yang paling rumit. Hal ini menyangkut masalah berfikir atau memikirkan apa yang harus dikatakan. Semua ini memerlukan persediaan kata dan kalimat yang cocok dengan situasi yang di kehendaki. Dan ini semua membutuhkan banyak latihan.

Adapun latihan untuk memperoleh kemahiran berbicara dapat ditempuh dengan berbagai cara, diantaranya :

- a. *Sound Bracketing*, yaitu latihan mengucapkan bunyi – bunyi yang baru dan asing dengan cara mengucap dari satu fonem ke fonem yang lain.

- b. *Minimal Pair Drill*, yaitu membedakan satu fonem dengan fonem yang lain melalui pasangan kata dengan perbedaan yang kecil

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- c. *Oral Reading*, yaitu membaca dengan keras merupakan latihan-latihan yang baik untuk ucapan. Sebab dalam latihan ini tidak hanya fonem-fonem yang terpisah yang dilatih tetapi rangkaian kata dan kalimat serta intonasinya.

- d. *Listen and Repeat*, yaitu latihan dimulai dengan mendengarkan lebih dahulu kemudian menirukannya.

Nyanyian, yaitu mendengarkan dan menirukan nyanyian yang didengarkan untuk melatih ucapan²⁶.

3. Pentingnya keterampilan maharah kalam

Dalam pembelajaran bahasa yang menjadi alat komunikasi massa selain tulisan adalah dengan berkomunikasi langsung dengan lisan. Karena dengan seiring kemajuan zaman dan makin tidak jelasnya batas-batas geografis sebuah Negara, semakin mudah dan sekaligus butuh persiapan yang lebih matang dalam hal menghadapi proses akulturasi budaya setiap Negara - bangsa. Sehingga tidak dapat dielakkan lagi proses interaksi antar manusia tidak dapat dihindari, karena konsep dasar manusia adalah

²⁶ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, 57 – 59.

mahluk social yang tidak dapat selamanya berdiri sendiri tanpa proses komunikasi dengan manusia yang lain.

Masyarakat sebuah bangsa dapat dikatakan masih eksis secara hakiki jika manusianya dapat menjadi bagian secara aktif dan bukan pasif dari masyarakat dunia yang lebih besar dari hanya sekedar satu Negara. Sehingga menjadi kewajiban setiap warga Negara untuk menguasai dan dapat berkomunikasi dengan bahasa lain selain dengan bahasa negaranya sendiri. Hal ini juga bertujuan untuk kemajuan bangsa dan Negara.

Konsep kemahiran berbahasa dalam beberapa hal berbeda dengan konsep – konsep kompetensi gramatikal dan komunikatif antara lain ²⁷:

- a. Konsep kemahiran berbahasa ditafsirkan tidak berdasarkan pengetahuan atau kompetensi, melainkan berdasarkan kepada performansi, yaitu bagaimana bahasa itu digunakan.
- b. Konsep kemahiran bahasa ditafsirkan berdasarkan situasi, tujuan, tugas, dan aktifitas komunikatif tertentu, seperti menggunakan percakapan untuk interaksi langsung, mendenarkan ceramah, atau membaca buku teks perguruan tinggi
- c. Konsep kemahiran berbahasa merujuk kepada tingkat keterampilan dalam melaksanakan tugas, yaitu merujuk kepada nosi keefektifan.

²⁷ . Ibid. hal 27

d. Konsep kemahiran berbahasa merujuk pada kemampuan menggunakan berbagai komponen sub- keterampilan (seperti, untuk memilih kompetensi gramatikal dan komunikatif yang berbeda – beda) agar bisa melaksanakan jenis – jenis tugasnya yang berbeda – beda pada tingkat keefektifan yang berbeda.

4. Macam – macam jenis teknik pembelajaran maharah kalam

Dalam pembahasan ini ada beberapa jenis teknik pembelaaran maharah kalam yang antara lain ²⁸:

a. Debat dan diskusi

Diskusi dan debat termasuk aktifitas komunikatif yang paling mudah diselenggarakan. Mereka tidak dibatasi oleh topic - topic tertentu. Semua topic yang bermanfaat untuk dipikirkan dan dijadikan dasar bagi perbincangan dapat dijadikan bahan aktifitas ini. Debat dapat di selenggarakan pada tahap manapun dan ia dapat berlangsung sampai kita merasa cukup. Hamper setiap hari muncul berbagai peristiwa di surat –surat kabar, radio, televise, yang bisa diambil untuk diambil menjadi bahan diskusi.

Materi yang disuguhkan dalam diskusi ini di harapkan adalah materi yang lagi hangat hangatnya di bahas, karena

²⁸ Ibid. hal 95

akan menimbulkan bukan hanya bentuk bahasa tetapi sudah pada sesuatu yang ingin mereka sampaikan.

Adapun beberapa hal yang harus di persiapkan sebelum

metode ini dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengatur kelompok diskusi
- 2) Menggunakan petunjuk diskusi
- 3) Usulan proyek (tema yang diangkat)
- 4) Pidato

Dalam teknik pembelajaran model debat atau diskusi ini, seorang siswa dilatih untuk lebih aktif dengan tema-tema yang sangat baru atau controversial. Hal ini sekaligus akan mengasah siswa sebagai seorang yang peduli terhadap kepekaan lingkungan dan sekaligus akan merangsang imajinasi siswa akan terus terbawa alur diskusi, yang terkadang sangat emosional.

b. Drama

Bermain peran (role play) merupakan teknik yang banyak dipakai dalam program bahasa, khususnya dalam situasi tempat bentuk bahasa yang ingin dikuasai oleh siswa, dibatasi dengan cukup jelas. Selain menyenangkan, ia juga menawarkan pelarian mental dari suasana ruang kelas. Ia bisa dilakukan dengan control ketat, seperti mengikuti perkembangan

logis suatu dialog dalam sebuah buku, atau bisa pula dilakukan secara relative bebas, dengan kebebasan yang luas bagi imajinasi dan kreativitas.

Pengaturan tempay duduk didalam kelas tidak terlalu penting, sekalipun lebih baik dilakukan jika ruang yang ada di depan kelas agak sempit. Metode simulasi dan role play ini mempunyai kesamaan bentuk yang mana keduanya juga menggunakan banyak anak didik untuk memerankannya, dan juga sama – sama terdapat unsure menyenangkan yang bertujuan menghilangkan rasa canggung dan rasa takut salah dalam proses pembelajaran bahasa khususnya untuk mengembangkan keterampilan berbicara.

Terdapat berbagai cara untuk menggunakan teknik drama, walaupun dalam konteks yang sulit.

- 1) Memilih peran
- 2) Main peran terbimbing
- 3) Main peran bebas
- 4) Main peran bebas dari teks

Dari berbagai macam cara yang digunakan dalam teknik grama, diharapkan selain siswa memahami teks yang terkandung dalam drama, mereka juga akan secara otomatis akan mempelajari bagaimana mengucapkan kalimat misalnya :

kalimat perintah, kalimat Tanya, ataupun macam-macam ekspresi dalam percakapan yang juga akan membantu **pembendaharaan kosakata siswa.**

c. Information gap

Istilah ini merujuk pada kepada bagian tertentu yang tidak terpisahkan dalam komunikasi sehari – hari. Pembicara atau penulis biasanya mengatakan sesuatu yang belum diketahui oleh pendengar atau pembaca. Pendengar atau pembaca secara aktif mendekode atau mereaksi. Pendengar kemudian berbicara menjadi informan untuk sementara waktu itu dan seterusnya.

Bila seorang guru mengeksploitasi teks dengan pertanyaan- pertanyaan maka tidak ada information gap. Setiap orang dalam kelas dapat memperkirakan isinya atau bahkan kata – kata jawabannya secara lengkap. Bila guru mengajukan pertanyaan hipotesis, bagaimanapun, tidak ada yang tahu pasti respon apa yang akan disampaikan. Ada information gap disini. Setiap orang mendengarkan. Setiap orang memiliki rasa ingin tahu.

Guru yang sangat peduli terhadap manfaat *Information Gap* biasanya menyadari akan pentingnya komunikasi disini

dan sekarang. Mereka berusaha menciptakan kebutuhan untuk mengkomunikasikan pesan – pesan nyata hari ini. Ini tidak berarti bahwa kita harus memilih diantara main peran situasional akan aktifitas *Information Gap*.

5. factor- factor pendukung keterampilan berbicara

Salah satu dari sekian banyak jenis keterampilan yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang adalah keterampilan berbicara atau seni berbicara. Hal ini menjadi penting bahkan sangat urgen, karena tak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan ini sebagai manusia normal kita tidak mungkin lari dari kenyataan bahwa kita dalam berinteraksi dengan sesama manusia harus menggunakan suatu bentuk atau cara yang disebut komunikasi, khususnya bahasa verbal atau lisan.

Nuansa ini memberikan aksentuasi kepada kemampuan manusia di dalam menggunakan lambang-lambang kata, simbol-simbol maupun isyarat lainnya dalam proses komunikasinya sehingga tujuan komunikasi tercapai. Di dalam kenyataannya bahwa proses komunikasi yang dilakukan oleh manusia, baik secara pribadi maupun secara kelompok tidak jarang ditemukan adanya kegagalan di dalam mencapai tujuan komunikasi. Hal ini disebabkan oleh adanya kekurangmampuan komunikator dalam mengaplikasikan secara lebih baik lambang-lambang kata, simbol-simbol maupun isyarat lainnya dalam proses komunikasi,

atau mungkin juga disebabkan oleh faktor lainnya yang tidak/kurang menguntungkan bagi kondisi di saat berlangsungnya proses komunikasi tersebut.

Dari fenomena tersebut di atas maka seorang komunikator dalam profesi apapun yang menggunakan bahasa lisan sebagai media penyampaiannya, dipandang perlu membekali diri dengan suatu keterampilan atau seni di dalam berbicara atau dalam istilahnya “Rhetorika”.

a. Pengertian/Defenisi Rhetorika

Rhetorika dapat diartikan secara “etimologi” dan “terminologi”. Adapun hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Secara etimologi (berdasarkan asal kata), rhetorika berasal dari :
 - Bahasa Latin (Yunani kuno) “Rhetorica” yang artinya seni berbicara.
 - Bahasa Inggris “Rhetoric” yang berarti kepandaian berpidato atau berbicara.

2. Secara terminologi (pengertian secara istilah) adalah :

Didalam bahasa Inggris rhetorika dikenal dengan istilah “The art of speaking” yang artinya seni di dalam berbicara atau bercakap. Sehingga secara sederhana dapat dikemukakan bahwa rhetorika adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari atau mempersoalkan tentang bagaimana caranya berbicara yang

mempunyai daya tarik yang mempesona, sehingga orang yang mendengarkannya dapat mengerti dan tergugah perasaannya.

Sebagai bahan komparasi (pembanding) maka berikut ini ada beberapa defenisi yang dikemukakan oleh beberapa pakar di bidang retorika yang diantaranya adalah ²⁹:

1. Richard E. Young cs, mengatakan bahwa retorika adalah ilmu yang mengajarkan bagaimana kita menggarap masalah wicara-tutur kata secara heiristik, epistomologi untuk membina saling pengertian dan kerjasama.
2. Socrates mengemukakan bahwa retorika mempersoalkan tentang bagaimana mencari kebenaran dengan dialog sebagai tekniknya. Karena dengan dialog kebenaran dapat timbul dengan sendirinya.
3. Plato mengungkapkan bahwa retorika adalah kemampuan didalam mengaplikasikan bahasa lisan yang sempurna dan merupakan jalan bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang luas dan sempurna.
4. Drs. Ton Kertapati mengartikan retorika sebagai kemampuan seseorang untuk menyatakan pikiran dan perasaannya dengan menggunakan lambang-lambang bahasa.

²⁹ Hudoro Sumeto : *Cara Berbicara Dan Presentasi Dengan Audio Visual*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004).28

Dari beberapa definisi tersebut di atas, apapun definisi dan siapapun yang mengemukakannya semua mengacu dan memberi penekanan kepada kemampuan menggunakan bahasa lisan (berbicara) yang baik dengan memberikan sentuhan gaya (seni) didalam penyampaiannya dengan tujuan untuk memikat/menggugah hati pendengarnya dan mengerti dan memahami pesan yang disampaikan.

Kemampuan untuk menjadi pembicara yang handal tidaklah diperoleh secara otomatis atau hanya mengandalkan bakat yang besar dan pembawaan (kharismatik) semata, tetapi juga dapat dipelajari dan atau melalui latihan yang banyak (Dr. Dale Carnigie).³⁰

b. Jenis-Jenis Rhetorika

Dari segi kepentingannya atau tujuan yang ingin dicapai, rhetorika dapat dibagi dalam dua bahagian, yaitu :

1. Rhetorika Persuasif

Rhetorika persuasif adalah rhetorika yang bertujuan mempengaruhi orang dengan tidak begitu memperhatikan/mempertimbangkan nilai-nilai kebenaran dan moralitas. Rhetorika yang seperti ini dapat kita jumpai dimana-

³⁰ Ibid .

mana, contohnya adalah retorika yang digunakan oleh sebagian besar penjual obat kaki lima dalam menawarkan dagangannya, dll.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Retorika Dialektika

Rhetorika dialektika yang sering juga disebut dengan retorika psikologi, adalah retorika yang muncul sebagai kebalikan dari retorika persuasif, dimana retorika ini sangat memperhatikan nilai-nilai kebenaran, kebajikan, moralitas dan sifatnya dapat menenangkan jiwa manusia. Tujuan utama retorika ini mengarah kepada pembinaan spiritual. Retorika yang seperti ini umumnya digunakan didalam ceramah-ceramah agama.

c. Tujuan Rhetorika

Tujuan retorika adalah berusaha untuk membentuk opini publik atau menggiring pendapat umum ke arah pendapat pembicara, atau minimal pendengar (audience) tidak membantah terhadap apa yang dikemukakan oleh si pembicara (komunikator).

d. Langgam-Langgam Dalam Rhetorika

Dalam retorika langgam diartikan sebagai cara, ragam, atau gaya suatu bahasa (pembicaraan). Langgam-langgam retorika dapat dibagi atas:

1. Langgam Agitasi

Langgam agitasi adalah langgam yang kebanyakan dipakai dalam retorika persuasif. Langgam ini biasanya digunakan untuk membakar semangat, misalnya oleh demonstran.

2. Langgam Teater

Langgam teater adalah langgam yang digunakan oleh para pemain teater dalam berdialog.

3. Langgam Agama

Langgam agama adalah langgam yang biasa digunakan oleh para muballigh atau para pendeta dalam penyampaian ceramahnya.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Retorika

Keberhasilan suatu retorika didalam berbicara sangat ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Situasi

Situasi yang dimaksudkan adalah hal-hal yang menyangkut keadaan atau kondisi saat pembicaraan/ceramah sedang berlangsung. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Tingkat pengetahuan pendengar. Yaitu menyangkut latar belakang level pengetahuan dari pendengar (audience).**
- b. Formal atau informal. Hal ini menyangkut apakah kita berbicara dalam suatu situasi yang formal (forum resmi) atau dalam situasi biasa atau kekeluargaan (informal)**

c. **Sedih atau gembira.** Berbicara di depan orang yang berada dalam situasi sedih tentunya sangat berbeda dibandingkan dengan ketika kita tampil berbicara di depan orang yang sedang dalam keadaan gembira. Untuk itu seorang pembicara harus mengetahui betul situasi dan kondisi pendengarnya.

2. Ruang

Hal ini adalah tentang tempat dimana kita sedang berbicara, misalnya di dalam ruangan gedung ataukah di lapangan.

3. Waktu

Yang dimaksudkan dengan waktu disini adalah, disamping waktu yang sebenarnya yaitu apakah pagi, siang, sore atau malam, juga tentang isi materi yang akan dibicarakan, apakah hal tersebut masih aktual ataukah sudah usang atau basi.

4. Tema

Sebuah tema sangat penting artinya dalam suatu pembicaraan, sehingga didalam pembicaraan seorang pembicara ia dapat fokus atau terarah. Sangat disarankan seorang pembicara hanya menggunakan satu tema pembicaraan sehing didalam pembicaraannya ia tidak ngawur atau mengambang yang dapat mengakibatkan isi pembicaraan susah dipahami oleh pendengar. Namun jika terpaksa harus lebih dari satu, maka selesaikanlah satu tema pembicaraan kemudian pindah ke tema yang lainnya.

5. Isi atau Materi

Isi pembicaraan hendaknya sesuai dengan tema yang telah dipersiapkan dengan mantap sebelumnya dan menarik minat pendengar. Daya tarik suatu materi juga akan sangat menentukan keberhasilan suatu pembicaraan. Adapun yang dapat menjadi pemicu rasa ketertarikan pendengar diantaranya adalah :

- Up to date, masalah yang dibicarakan adalah masalah yang sedang hangat-hangatnya di dalam masyarakat.
- Merupakan suatu yang menyangkut kepentingan pendengar.
- Masalah yang mengandung pertentangan publik, benar-salah, baik-buruk.
- Sesuai dengan kemampuan logika pendengar, dll.

6. Teknik Penyajian

Teknik yang dimaksudkan disini adalah cara-cara yang digunakan didalam berbicara, meliputi :

- a. Kemampuan menggunakan bahasa lisan dengan baik. Dalam hal ini seorang pembicara hendaknya memiliki kemampuan tata bahasa yang baik, artikulasi yang jelas dan tidak cadel, intonasi yang menarik (tidak monoton), aksen yang tepat, dan tidak terlalu banyak menggunakan istilah yang tidak perlu.
- b. Ekspresi (air muka) yang menarik, misalnya: tidak cemberut, tidak pucat, tidak merah, dan sebagainya. Ekspresi dalam

berbicara sangat penting untuk memikat minat dengar atau rasa ingin tahu dari pendengar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. **Stressing (redance)**, yaitu kemampuan seorang pembicara

untuk memberikan penekanan pada masalah-masalah inti atau penting didalam pembicaraannya, misalnya dengan pengulangan-pengulangan yang seperlunya, atau dengan penekanan-penekanan tertentu dalam nada pembicaraan.

d. Kemampuan memberikan refreshing (penyegaran) dengan

menyelipkan *intermezzo*, yaitu dengan menyelingi pembicaraan dengan hal-hal lain yang berhubungan yang mengandung kelucuan, baik itu pengalaman sendiri atau sebuah anekdot, dengan tidak mengurangi nilai pembicaraan.

Hal ini dimaksudkan agar pendengar tidak terlalu stress yang

bisa menimbulkan kejenuhan atau kebosanan dalam mengikuti pembicaraan kita.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. **Kepribadian atau personality**. Dalam hal ini yang dimaksudkan

adalah disamping daya pesona atau kharismatik seseorang, juga meliputi nilai-nilai pribadi seorang pembicara, diantaranya: jujur, cerdas, berani, bijaksana, berpandangan baik, percaya diri, tegas, tahu diri, tenang dan tenggang rasa.

C. Penerapan Metode Simulasi Tematik Terhadap Peningkatan Maharah Kalam dalam pembelajaran bahasa arab.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain.

Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian.

Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung.

Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan

anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional.

Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Menyadari kenyataan seperti ini para ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh anak didik. Strategi pembelajaran yang ditawarkan adalah strategi belajar yang kreatif. Dimana strategi pembelajarannya disamping materi telah sampai pada sasaran dan tujuannya, juga diharapkan dapat menimbulkan rasa senang dalam mempelajarinya.

Dalam pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing sebenarnya juga sangat tergantung dengan lingkungannya dan bagaimana seorang guru menyampaikan materi pelajaran. Beberapa anak didik yang sudah sekian lama dalam belajar bahasa asing akan mengalami stagnasi dan pembelajaran yang statis. Keadaan ini lebih dikarenakan adanya disorientasi dari makna pembelajaran atau proses transformasi nilai yang ditawarkan dari suatu materi pelajaran. Sehingga meskipun beberapa tahun anak didik belajar kebahasaan kalau tetap tidak menggunakan strategi yang baik, kualitas

lulusnya tidak jauh berbeda dalam hal komunikasi dengan menggunakan bahasa kedua.

Dalam standar kompetensi mata pelajaran bahasa arab dari diknas menyebutkan bahwa keberhasilan pelajaran kebahasaan di ukur dari sejauh mana Siswa mampu mengungkapkan berbagai nuansa makna dalam berbagai teks lisan dengan berbagai variasi tujuan komunikasi dan konteks³¹.

Berangkat dari standar diatas kemampuan keterampilan berbicara siswa dalam menggunakan bahasa kedua adalah dikatakan berhasil jika anak didik dapat mengungkapkan bahasa tersebut dalam berbagai nuansa makna dalam berbagai teks lisan dengan berbagai tujuan komunikasi dan konteks.

Pada sebagian masyarakat muslim Indonesia, bahasa arab memiliki kedudukan penting dalam kehidupan beragamanya, karena sumber utamanya yaitu al-Qur'an dan al- Hadits menggunakan bahasa arab. Serta ada salah satu rukunya yang kelima yaitu beribadah haji bagi yang mampu, yang mana ibadah tersebut dilakukan di Negara arab Saudi yang menggunakan bahasa arab sebagai bahasa resmi Negara kerajaan tersebut. Sehingga masyarakat muslim yang ada di Indonesia kalau dilihat dari sudut pandang agama sangatlah membutuhkan pembelajaran bahasa arab sebagai bagian alat komunikasi baik secara horizontal maupun secara vertical.

³¹ . DEPDIKNAS *Standar Kompetensi Mata Pelajaran BahasaArab SMA & MA*, - Jakarta: 2003 hal 8

Dalam pengajaran bahasa arab metode penyampaian materi dianggap juga merupakan salah satu faktor penting yang dapat mejamin tersampaikan dengan tepat tidaknya suatu nilai atau meteri. Adapun metode simulasi tematik merupakan salah satu sarana penyampaian pelajaran bahasa arab yang sangat mengedepankan factor berbicara dan suasana yang jauh dari kesan formal yang kebanyakan menyebabkan kejenuhan. Sehingga diharapkan dengan penggunaan metode tersebut selain dapat membuat suasana yang kondusif bagi proses pembelajaran sebagai salah satu proses transfer nilai, juga secara bersamaan materi tersampaikan dengan tetap dalam suasana yang menyenangkan.

Dari uraian diatas penerapan metode simulasi tematik dalam meningkatkan maharah kalam siswa dapat menumbuhkan daya kreativitas tinggi dan sangat berguna dalam hal pembelajaran bahasa arab yang dalam kehidupan masyarakat muslim Indonesia mempunyai peran lebih dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu Al-Roudlah

Tuwiri- Mojosari

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (Mts) Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu Al-Roudlah Tuwiri - Mojosari merupakan salah satu implementasi dari beberapa usulan masyarakat yang saat itu pada tahun 2003 secara geografis lingkungan merupakan penjelmaan dari yayasan pondok pesantren Modern Roudlotul Ulum Mojosari-Mojokerto. Lembaga pendidikan ini merupakan jawaban terhadap tantangan sebagian masyarakat yang menginginkan adanya lembaga formal yang “lebih” diakui secara formal oleh pemerintah dan masyarakat, meskipun dalam beberapa hal tidak ada perbedaan yang signifikan antara lembaga pendidikan formal (sekolah) ataupun pesantren.

Dengan berjalanya waktu, lembaga pendidikan ini yang bermula dari sebuah pondok pesantren “modern” yang tidak lepas dari kurikulum-kurikulum yang sangat erat hubungannya dengan yang namanya pembentengan terhadap akhlak anak bangsa. Dan juga secara berkala terus menerus menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sesuai dengan tantangan zaman “modern”.

Dalam hal ini, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari juga telah memperoleh beberapa pengakuan atau legitimasi secara akademis yang antara lain :

1. Pada tahun 2005 mendapat juara I gerak jalan HUT RI seluruh kecamatan Mojosari
2. Pada tahun 2006 mendapat juara II MTQ se- Kabupaten Mojokerto
3. Pada tahun 2006 juga Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari meraih NEM tertinggi se-KKM Mojosari meliputi, kecamatan mojosari, kecamatan kutorejo, kecamatan dlanggu, kecamatan pacet, kecamatan trawas, kecamatan ngoro, kecamatan punggging.
4. Pada tahun 2007 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu Al-Roudlah mendapatkan juara I pidato bahasa arab tingkat kabupaten Mojokerto.

Prestasi lain yang dalam hal ini adalah bidang ekonomi adalah Dwi Karya yaitu suatu badan usaha mandiri yang dibentuk oleh para pendiri untuk menyipi secara materiel sebagai wujud kemandirian ekonomi sebagai penopang proses pembelajaran selain dari sumber – sumber yang sudah ada, termasuk iuran dari siswa – siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari . Lembaga ini didirikan oleh yayasan pada tahun 1992 yang dipelopori oleh Hambali Rajab (Almarhum), Masduki Hamid, A. Dimyati, Shoheh, Drs. Imam Sya'roni.

Adapun Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu Al-Roudlah merupakan penggabungan dari penjagaan dari nilai-nilai luhur klasik yang akan menjaga moral anak bangsa dengan secara rutin terus mengkaji beberapa kitab-kitab kuning yang digunakan sebagai kurikulum. Dan juga berusaha menjadi parameter kemodernan dalam hal penguasaan informasi, sehingga secara tidak langsung lembaga ini juga mempunyai konsentrasi yang tinggi terhadap pengembangan ke-bahasaannya antara lain bahasa inggris dan bahasa arab. Kedua bahasa ini sebenarnya sangatlah lazim di ajarkan pada beberapa lembaga pendidikan madrasah pada umumnya, akan tetapi di lembaga ini, pembelajaran dua bahasa ini mendapat porsi yang serius dengan penanganan yang lebih. Di harapkan alumni ataupun lulusan dari pada lembaga pendidikan ini akan mampu berkomunikasi secara aktif bukan pasif.

Dalam pengajarannya lembaga ini mempunyai beberapa metode yang dipergunakan untuk menambah dan mengkreasikan isi atau nilai dari beberapa kurikulum kebahasaan. Sehingga diharapkan alumninya bukan hanya mengerti tentang gramatika bahasa seperti yang terjadi pada kebanyakan sekolah yang berada dibawah naungan pondok pesantren yang kebanyakan menekan pada unsure gramatika dan vocabularinya saja tanpa mengedepankan fungsi dan kegunaan sebuah ungkapan bahasa.

Pertama kali lembaga pendidikan ini di buka, penyampaian proses belajar mengajar dilakukan pada sore hari, yang dikarenakan masih belum

mempunyai sarana dan prasarana yang memadai. Pada pertama kali pada tahun 2003 lembaga ini masih menyewa gedung milik MTsN Mojosari.

2. Visi dan Misi MTs Terpadu al-Roudlah Tuwiri-Mojosari

Sebuah lembaga pendidikan pada umumnya mempunyai harapan dan cita-cita yang mana harapan dan cita – citanya diharapkan akan terimplementasikan dengan berbagai program-program kerja dan kegiatan dalam proses belajar mengajar. Adapun hal tersebut juga ada dan di punyai oleh lembaga pendidikan madrasah tsanawiyah Terpadu al-Roudlah Tuwiri-Mojosari

Dalam hal pewujudan dari cita-cita dasar pendirian sebuah lembaga yang dalam hal ini dikatakan misi lembaga pendidikan, akan semaksimal mungkin dijadikan sebuah program nyata yang akan menjadi program unggulan. Yang dijadikan sebagai identitas dari sebuah lembaga pendidikan.

Mengenai Visi dari MTs Terpadu al-Roudlah Tuwiri-Mojosari:

- a. Menjadikan madrasah dalam suasana yang Islami
- b. Mengembangkan IPTEK dan Kutubussalam
- c. Unggul, terampil, professional dan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang yang digelutinya
- d. Menjadi penjaga gawang akhlak masyarakat

Mengenahi Misi MTs Terpadu al-Roudlah Tuwiri-Mojosari antara lain:

- a. Mengantarkan siswa didik memiliki iman dan taqwa kepada Allah SWT
- b. Memberikan ketauladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai dan budaya luhur bangsa Indonesia
- c. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian melalui pengkajian dan penelitian ilmiah
- d. Memberikan pelayanan secara optimal, baik kepada siswa, guru, karyawan ataupun masyarakat sekitar
- e. Mengantarkan siswa ke jenjang yang lebih tinggi
- f. Memanfaatkan sarana dan prasarana serta sumber daya yang ada
- g. Memelihara kebersihan, kenyamanan, kesejukan dan kekeluargaan
- h. Menjadikan siswa memiliki jiwa mandiri dan konsisten dalam mengamalkan ilmu³².

3. Letak geografis MTs Terpadu al-Roudlah Tuwiri-Mojosari

Secara geografis letak MTs Terpadu al-Roudlah Tuwiri-Mojosari terletak di desa Tuwiri dan tepatnya di Jl. H. Hasan Bisri No. 59 Tuwiri Seduri Mojokerto lembaga ini berbatasan dengan hal-hal sebagai berikut :

³² Hasil wawancara dengan bapak Drs. H. Muzaini Ro'is, M.H.I. selaku kepala sekolah MTs Terpadu al-Roudlah Tuwiri-Mojosari, tanggal 02 Juni 2007

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk desa Seduri Mojosari
- b. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk desa Seduri Mojosari
- c. Sebelah utara berbatasan dengan MIN Tuwiri-Mojosari
- d. Sebelah timur lokasi Pondok Pesantren Putri al-Roudlotul Ulum Tuwiri Mojosari

4. Struktur organisasi sekolah MTs Terpadu al-Roudlah Tuwiri-Mojosari

Untuk mengatur mekanisme system data kerja penyelenggaraan aktifitas yang ada di MTs Terpadu al-Roudlah Tuwiri-Mojosari dapat di klasifikasikan pada bidang-bidang yang sesuai dengan tugas masing-masing, sehingga diharapkan dapat meminimalisir kemungkinan – kemungkinan komunikasi yang kurang baik yang bisa mengakibatkan beberapa hal yang saling tumpang tindih dalam melakukan aktifitas kerja institusi pendidikan yang akan mengganggu proses aktifitas pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu Al-Roudlah Tuwiri-Mojosari.

Penugasan tersebut juga merupakan sebuah upaya untuk mempermudah koordinasi dan komunikasi dari seluruh aktifitas yang dilaksanakan secara kelembagaan oleh MTs Terpadu al-Roudlah Tuwiri-Mojosari sebagaimana lazimnya lembaga pendidikan, adapun struktur

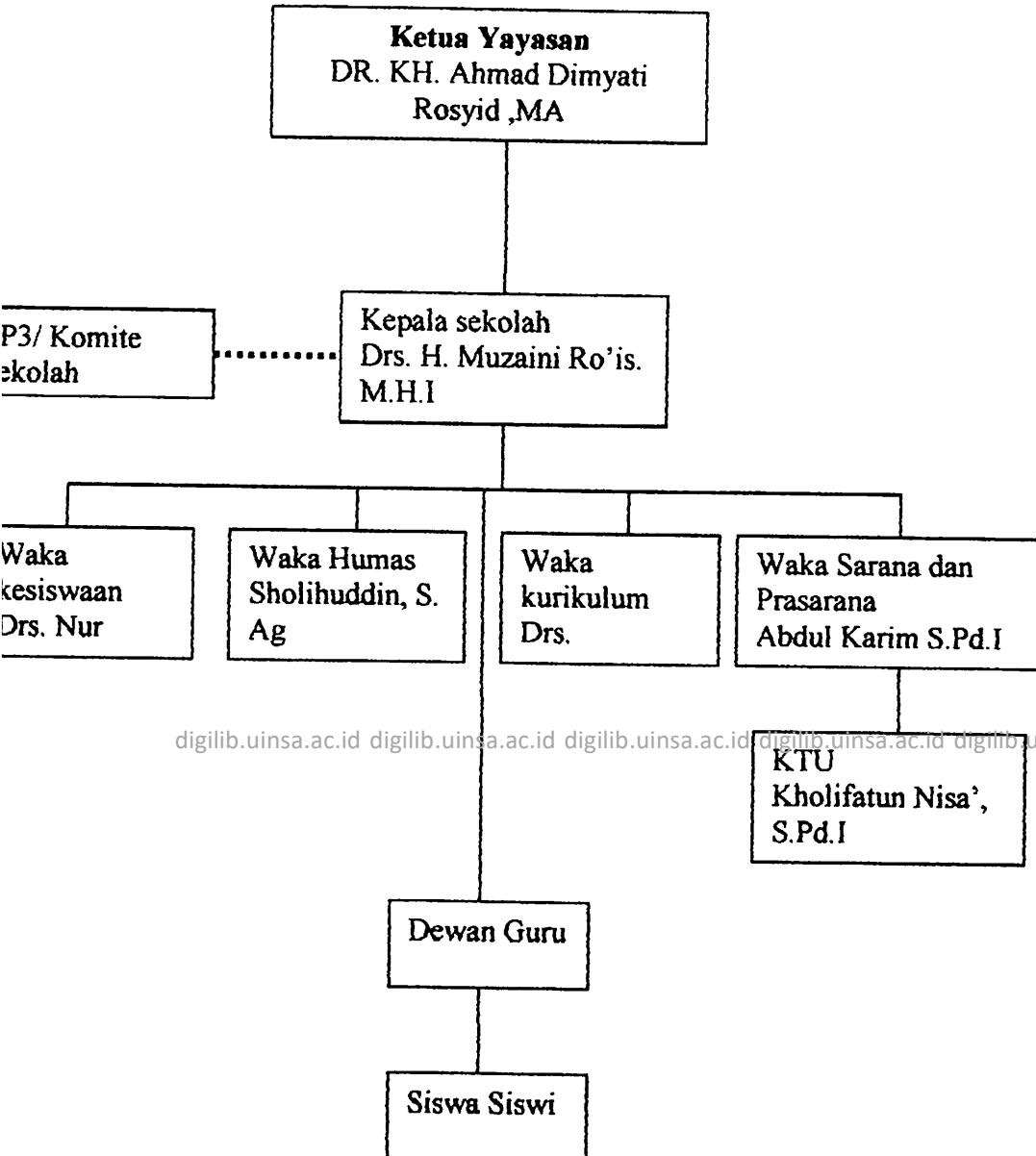
organisasi MTs Terpadu al-Roudlah Tuwiri-Mojosari adalah sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI

SEKOLAH MTS TERPADU AL-ROUDLAH TUWIRI-MOJOSARI

Periode 2005 – 2008

Di Tuwiri-Mojosari



5. Keadaan guru dan karyawan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari

Dalam proses pembelajaran dimadrasah ini terdapat guru-guru sebagai fasilitator dalam membimbing dan mengarahkan anak didik untuk lebih maju, selain guru terdapat beberapa karyawan yang dalam hal ini bertugas membantu kelancaran proses administrasi sekolah.

Adapun keadaan guru dan karyawan yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari adalah sebagai berikut :

Table I

Data guru dan karyawan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Drs. Abdul Kholik	Bahasa Inggris/ pembina Osis
2	Sholihuddin S.Ag	Bahasa Arab
3	Suparman, S.Pd.I	Bahasa Arab
4	Yuli Astutik, S.Pd.I	Bahasa Inggris
5	Hari Suprayogi, S.Pd	Biologi
6	Vera Nonika, S.Pd	Biologi
7	Santoso, S.Pd	Matematika
8	Mas'udah Ningsih S.Pd	Matematika
9	Dra. Susiani	Bahasa Indonesi

10	Eka Yuni Setyowati, S.Pd.I	Bahasa Indonesia
11	Hera Tri Cahyani, S.Pd.I, M.Pd	Sosiologi
12	Ita Indra Sari, S.Pd	Ekonomi
13	Syihabuddiddin, S. Ag	SKI
14	Nur Fadhillah, S.Ag	Fiqih
15	Drs. Nuruddin AS	Qur'an Hadits
16	Nadhifah, S.Pd.I	Aqidah Akhlak
17	Drs. M. Yunus	Fisika
18	Munfarida, S.Pd	Fisika
19	Sutoyo, M.Pd	PPKN
20	Drs. Nursalim	Sejarah
21	Drs. Wahjuhadi	Kesenian
22	Widodo Basuni, S.Pd	PENJASKES
23	M. Syaifuddin, S.Pd.I	Bahasa Arab / Mulok
24	Abdul Ro'uf, S.Pd	Bahasa Inggris / Mulok
25	Mas'ulah Ningsih, S.Pd	Matematika / Mulok
26	Zaenuri S.Pd.	Computer
27	Wardoyo S.Pd	Bader
28	Kholifatun Nihayah, S.Pd.I	Kepala TU

6. Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu Al-Roudlah Tuwiri-Mojosari

Kadaan siswa dan siswi yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari sebagian besar adalah santri- santri dari Pondok Pesantren Roudlotul Ulum yang pada dasarnya adalah

yayasan yang menaungi lembaga pendidikan ini. Sehingga secara lingkungan geografis siswa-siswi yang ada mendapat dukungan positif dalam hal maharah kalam yang dikarenakan siswa dan siswi yang berasal dari santri pondok sedikit banyak mereka telah menjalankan program kebahasaan di pondok pesantren adalah sebagai berikut :

Table II

Data Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs)

“Terpadu” Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari

No	Kelas	Jumlah Siswa	Laki-Laki	Perempuan
1	I	44	18	26
2	II	28	15	13
3	III	26	10	16
Jumlah		98	43	55

Table III

Data kegiatan ekstra kurikuler di Madrasah Tsanawiyah (MTs)

“Terpadu” Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari

No	Nama Kegiatan
1	LDKS
2	MADING
3	DAURAH LUGHAWIYAH
4	PRAMUKA

5	KOMPUTER
6	TARTIL
7	ENGLISH TRAINING
8	KITAB KUNING
9	PIDATO 4 BAHASA

7. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari

Untuk mendukung kegiatan pada proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari, ada beberapa hal yang dari hari ke hari mengalami perubahan dan kemajuan. Demi mempersiapkan alumni – alumni yang professional di bidangnya dan selalu siap dalam mengikuti perkembangan zaman global yang dari hari ke hari semakin tidak ada perbedaan secara geografis, yang secara otomatis memaksa kepada generasi penerus untuk lebih siap dalam menghadapinya, terutama dalam hal menjalin komunikasi yang menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab sebagai alat komunikasi sebagian besar penduduk yang ada di belahan dunia.

Terutama untuk menunjang beberapa program unggulan yang antara lain : program kebahasaan baik bahasa arab dan inggris serta program ekstrakurikuler yang sebagai pembekalan mental awal untuk membentuk alumni yang secara moral dan mental sudah teruji.

Adapun Sarana dan Prasarana yang sudah dimiliki Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari sebagai sarana pendukung proses pembelajaran yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Table IV

Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs)

“Terpadu” Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Computer	20
2.	Mesin :	
	a. Ketik	2
	b. Hitung	5
	c. Stensil	1
	d. Jahit	-
3	Televisi	2
4	Tape Recorder	2
5	Almari	9
6	Rak Buku	15
7	Kompor	1
8	Meja Guru	12

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Table IV

Data Ruang menurut kondisi, dan jenis nya Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Jenis Ruangan	Permanent		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	10		
2	Ruang Kepala Sekolah	1		
3	Ruang Guru	1		
4	Ruang Tata Usaha	1		
5	Laboratorium Komputer	1		
6	Laboratorium FISIKA	1		
7	Laboratorium BIOLOGI	1		
8	Perpustakaan	1		
9	Ruang Keterampilan	1		
10	Ruang BP/BK	1		
11	Ruang UKS	1		
12	Ruang AULA	1		
13	WC Siswa	6		
14	WC Guru	2		
15	Laboratorium BAHASA	1		

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

8. Program pembelajaran bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari

Dalam proses Program pembelajaran ke-bahasaannya yaitu bahasa kedua atau bahasa asing yang dalam hal ini adalah bahasa arab dan bahasa

Inggris di di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu Al-Roudlah Tuwiri-Mojosari, memaksimalkan beberapa factor pendukung yang ada di sekitar Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari antara lain: *Pertama*, secara geografis lingkungan, maka tidak terlalu sulit walaupun Program pembelajaran bahasa arab atau bahasa inggris di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari di lakukan.

Mengingat, lembaga pendidikan ini berada dalam lingkungan atau kawasan pondok pesantren modern al-roudlah al-ulum Tuwiri- Mojosari. Sehingga beberapa program kebahasaan yang ada sangatlah cocok dengan lingkungan sekitar. Adapun beberapa program kebahasaan secara umum, ada dua program kebahasaan khususnya dalam program bahasa arab, yaitu pada setiap hari jum'at maka diadakannya program bahasa tersebut, yaitu : selama proses pembelajaran berlangsung maka diadakan dialog-dialog yang menggunakan bahasa arab. Sehingga dari mulai seorang guru hingga siswa kelas satu diharapkan sedikit banyak akan berdialog dengan menggunakan bahasa arab.

Selain itu, ada juga pembiasaan dalam sebuah proses pembelajaran khususnya bahasa arab dengan menggunakan bahasa arab, sehingga diharapkan siswa-siswi akan mampu sedikit demi sedikit akan menggunakan bahasa arab sebagai alat komunikasi.

Ke-dua, selain beberapa hal program dan factor –faktor yang mendukung diatas ada juga factor yang tidak kalah pentingnya yaitu sebagian besar yaitu 74% dari siswa – siswi yang sedang belajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari adalah santriwan dan santriwati yang ada di pondok pesantren Al-Roudlah al- Ulum Tuwiri- Mojosari, dan sebanyak 26 % siswa – siswi merupakan anak dari penduduk sekitar yang juga tempat tinggalnya tidak jauh dari lingkungan pondok pesantren modern al- roudlah al- ulum tuwiri mojosari.

Ke-Tiga, adanya daurah lughawiyah, yaitu suatu program kebahasaan yang berguna untuk mengontrol siswa – siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari dalam hal penggunaan bahasa khususnya bahasa arab dan sekaligus sebagai evaluator per-semester untuk mengetahui perkembangan bahasa murid.

Program pembelajaran bahasa asing dan khususnya bahasa arab diatas ditujukan untuk semua siswa- siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari, khususnya yang masih kelas satu dan dua yang masih dalm taraf pembelajaran awal, yang diharapkan sudah adanya bangunan kebahasaan diantara siswa – siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari.

Tujuan dari program pembelajaran bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari di atas adalah

sebagai berikut : *Pertama*, adanya proses internalisasi dini pada diri siswa

– siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu Al-Roudlah Tuwiri-Mojosari yang tidak hanya menguasai pelajaran bahasa arab secara akademis saja. Akan tetapi diharapkan juga para siswa – siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari juga mampu secara akademis dan dialogis komunikatif yang terjadi dengan lebih melihat bahasa arab secara fungsional sebagai alat komunikasi sehari-hari. Kedua, untuk melatih mental siswa – siswi dalam berbicara dengan menggunakan bahasa arab sehari- hari. Ketiga, untuk menumbuhkan kecintaan siswa – siswi MTs al- roudlah akan bahasa arab yang mana juga berfungsi untuk menelusuri pokok dari ajaran umat islam (al-Qur'an) yang berbahasa arab³³.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Penerapan metode simulasi tematik Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari

Adanya proses pembelajaran yang efektif tidak hanya terpaku pada seberapa besar nilai yang terkandung dalam mata pelajaran, meskipun banyak hal atau nilai yang tinggi ditawarkan oleh sebuah mata pelajaran kalau tidak disertai dengan beberapa factor pendukungnya maka akan

³³ Hasil wawancara dengan bapak M. Syaifuddin S.Pd.I selaku guru bahasa arab MTs terpadu al-Roudlah Tuwiri-Mojosari, tanggal 02 juni 2007

tidak menutup kemungkinan akan kurang efisien dan nilai yang ditawarkan oleh sebuah mata pelajaran akan kurang tertransformasikan secara maksimal kepada peserta didik.

Hal ini dikarenakan beberapa factor pendukungnya kurang diperhatikan, selain kemampuan dan profesionalitas seorang guru juga terdapat factor yang tidak kalah penting yang salah satunya adalah sebuah metode pembelajaran, yang dalam hal ini metode simulasi tematis yang telah diterapkan di madrasah Tsanawiyah (MTs) “Terpadu” al-Roudlah Tuwiri-Mojosari. Sebab seseorang guru yang bergelut di bidang pendidikan pasti menyadari pentingnya metodologi yang selayaknya dikuasai.

Menurut Arsyad, (1981:1) bahwa kenyataan menunjukkan bahwa seseorang yang cukup pintar dan menguasai suatu ilmu tertentu acap kali menemui batu sandungan dalam mengkomunikasikan ilmu tersebut secara efisien³⁴

Adapun beberapa hal yang dilakukan selama proses pembelajaran bahasa arab di madrasah Tsanawiyah (MTs) “Terpadu” al-Roudlah Tuwiri-Mojosari adalah meliputi tiga hal yang antara lain adalah : *Pertama*, pre- activity, yang membahas tentang beberapa hal yang berkaitan dengan persiapan sebelum proses pembelajaran dilakukan.

³⁴ Azhar Arsyad. *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*. (yogyakarta Pustaka pelajar, 2004) 66

Kedua, whilst activity, yang membahas tentang beberapa hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran dilakukan dan yang ketiga adalah post- activity, yaitu, yang membahas tentang beberapa hal yang berkaitan dengan hal yang berhubungan dengan kegiatan yang akan dilakukan sesudah proses pembelajaran bahasa arab dilakukan.

Di bawah ini merupakan sistematisasi pada proses pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode simulasi tematik :

Guna meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa arab siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu “al-Roudlotul” Tuwiri-Mojosari, Guru menggunakan metode Simulasi tematik sebagai salah satu bentuk kegiatan pembelajaran bahasa arab di kelas. Pada setiap tatap muka selama 90 menit, siswa diminta secara aktif melakukan praktik bahasa (bertanya dan menjawab dalam bahasa arab) pada situasi tertentu dalam kelompok kecil (yang terdiri dari 2 sampai 6 siswa) maupun kelompok besar (lebih dari 6, atau melibatkan seluruh kelas). Dengan perlakuan seperti ini, didapatkan asumsi bahwa kemampuan berbicara dalam bahasa arab siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu “al-Roudlotul” Tuwiri-Mojosari akan meningkat.

Langkah-langkah pembelajaran meliputi pre-Activity, whilst-Activity, dan post Activity. Sebagai berikut :

1. Pre-Activity

Pertama-tama, apabila jam pelajaran dimulai pada jam pertama, seperti biasa para siswa kita ajak berdoa, setelah selesai guru memberi salam dan menanyakan kabar mereka, setelah itu dicek ada berapa siswa yang tidak masuk. Langkah ini dimaksudkan hanya untuk sekedar menyapa dan sekaligus memberikan perhatian dan dorongan motivasi kepada siswa.

Untuk mendapatkan refleksi awal, guru melakukan tes awal yang berbentuk tes interview. Tes awal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi siswa sebenarnya tentang kemampuan berbicara siswa dalam bahasa arab. Setelah guru mengetahui gambaran awal, guru melakukan persiapan pengajaran yang antara lain, menyiapkan rencana pengajaran sekaligus menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk Simulasi tematik, membuat media pembelajaran dan sekaligus menyiapkan instrument evaluasi terhadap materi pelajaran

Langkah kedua adalah pemberian tes sebagai pre-test yang berhubungan dengan mata pelajaran yang akan di transformasikan kepada anak didik.. Waktu untuk mengerjakan tes ini 10 menit.

Kemudian para siswa kita arahkan ke tema yang akan dibahas misalnya dengan menanyakan beberapa pertanyaan atau memperlihatkan gambar/foto. Sehingga dengan mudah para siswa diarahkan ke tema.

Beberapa persiapan dan langkah – langkahnya yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

- a. Membuat setting Simulasi tematik agar tampak sebagaimana mestinya. Misalnya, menjelaskan kepada siswa peran apa yang akan dimainkan. Di sini, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan setting Simulasi tematik dan atributnya.
- b. Menjelaskan tujuan dan aturan permainan.
- c. Memberikan ungkapan-ungkapan yang dipakai dalam Simulasi tematik, membimbing cara pengucapannya beberapa kali dan sekaligus menjelaskan penggunaannya. Ini dilakukan dengan maksud agar siswa merasa percaya diri menggunakan ungkapan-ungkapan itu dalam Simulasi tematik.

Salah satu peserta didik yang ditunjuk sebagai kepala kelompok kemudian disuruh maju ke depan dan akan menerima satu media yang berisi aturan dan hal – hal yang berkaitan dengan simulasi

dan perlengkapan lainnya seperti telah disebutkan..Setelah semuanya siap, maka simulasi sudah bisa dimulai.

2. Whilst-Activity

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Siswa diminta mempraktikkan Simulasi tematik sesuai dengan tujuan dan aturan permainan selama kurang lebih 50 menit. Untuk 5 menit pertama, Guru membuat persiapan-persiapan sebagai setting Simulasi tematik, misalnya menata kelas, membuat atribut dan menceriterakan kepada siswa peran yang akan dimainkan. 5 menit berikutnya, guru menjelaskan tujuan dan aturan permainan. Kemudian 15 menit selanjutnya ungkapan-ungkapan dan kosa kata yang dipakai dalam Simulasi tematik dituliskan di papan, sekaligus dijelaskan oleh guru fungsinya. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menirukan cara melafalkan ungkapan-ungkapan dan kosa kata yang akan dipakai.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk topik-topik yang lebih rumit, kegiatan ini kadang-kadang membutuhkan lebih dari 15 menit. Selanjutnya setelah siswa merasa jelas, Guru meminta siswa mempraktikkan Simulasi tematik selama kurang lebih 25 menit dalam kelompok. Pada saat siswa bermain Simulasi tematik, guru secara terus menerus memantau dan memonitor setiap gerak gerik yang dilakukan oleh seorang murid yang

juga berfungsi untuk mencatat beberapa kesalahan – kesalahan dan juga mengantisipasi ada siswa yang dalam proses pembelajarannya tidak secara maksimal menggunakan bahasa arab.

Guru selanjutnya memantau jalannya Simulasi tematik sambil memberikan bantuan kepada siswa. Untuk kesalahan-kesalahan yang bersifat umum, artinya dilakukan hampir seluruh siswa, guru menjelaskan kembali secara klasikal. Sementara kesalahan yang bersifat individu atau kelompok, guru langsung memberikan penjelasan pada individu atau kelompok itu.

Selama simulasi berjalan tugas guru yang utama adalah memonitor jalannya simulasi, guru harus bergerak dari satu kelompok ke kelompok lain guna melihat apakah simulasi berjalan sesuai yang diinginkan atau tidak, mengingatkan mereka apabila tidak menggunakan Bahasa Arab, mencatat ungkapan-ungkapan berbahasa Arab yang salah yang perlu didiskusikan sambil memberikan penilaian proses. Kadang-kadang guru juga harus memberikan respon apabila ada siswa yang terkena hukuman yang mungkin karena malu atau hal lainnya menjadi tidak sportif, maka guru perlu mendorong supaya mereka memiliki rasa percaya diri.

Kadang-kadang ada siswa yang tidak paham dengan pertanyaan atau instruksi, maka guru harus memilih mana yang terbaik

untuk siswa tersebut apakah dijelaskan dalam Bahasa Indonesia atau disuruh membuka kamus. Begitulah seterusnya sampai waktu yang disediakan untuk simulasi tersebut selesai.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Post-Activity

Setelah selesai, langkah selanjutnya adalah mendiskusikan kesalahan-kesalahan ungkapan Bahasa Arab tadi kemudian menyimpulkan. Langkah terakhir adalah memberikan post test.

Hal-hal diatas tersebut merupakan langkah – langkah yang telah ditempuh dalam pembelajaran bahasa arab di MTs Terpadu al-Raudlah

2. Data tentang maharah kalam pada pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari

Kemampuan berbahasa pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari dapat dilihat dalam proses kesehariannya. Pada dasarnya seorang pembicara yang handal adalah seseorang yang ketika ia berbicara, baik dalam komunikasi formal (presentasi, ceramah, dll.) maupun informal (pergaulan) memiliki daya tarik yang rhetoris (mempesona) dengan isi pembicaraan yang efektif (sistematis, benar/tepat, singkat dan jelas dengan bahasa yang tepat)

sehingga orang yang mendengarkannya dapat mengerti dengan jelas dan tergugah perasaannya.

Kemampuan berbahasa siswa MTs Terpadu al- Raudlah sebenarnya sangatlah terbantu dengan adanya beberapa program-program yang ada baik yang sudah disekolah maupun yang ada dilingkungan pondok, yang antara lain adalah *Daurah Lughowiyah*.³⁵ sesuai hasil observasi penulis menemukan adanya beberapa percakapan-percakapan dalam bahasa arab dalam lingkungan sekolah, akan tetapi pada sebagian siswa masih ada yang sesekali menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapannya.

Selain percakapan sehari-hari kegiatan-kegiatan lain yang mendukung kemajuan maharah kalam siswa adalah adanya latihan pidato dengan empat bahasa, hal ini dimaksudkan agar selain kemampuan berdakwah siswa, mereka juga dapat mempelajari bagaimana cara-cara melafalkan kalimat, mengatur ritme pembicaraan dan sekaligus mengetahui intonasi-intonasi dalam berbahasa. Dalam kegiatan ini siswa selain dituntut untuk mengasah kemampuan berdakwah siswa yang pada dasarnya belajar dilingkungan pesantren, mereka juga mengasah kemampuan mereka dalam mengkomunikasikan atau memverbalkan ide-ide mereka melalui bahasa.

³⁵ Hasil wawancara dengan Drs. Wahjuhadi selaku Waka kurikulum pada 2 juli 2007.

Kemampuan dan keterampilan bahasa siswa khususnya dalam maharah kalam siswa al-Raudlah sedikit banyak juga dipengaruhi oleh lingkungan pesantren yang dalam hal ini Pesantren Modern Roudlatul Ulum sebagai yayasan yang menaungi lembaga pendidikan ini, pesantren ini juga sangat mengedepankan aspek kebahasaan sebagai salah satu program unggulan yang ada di pesantren. Hal ini mempunyai pengaruh yang sangat vital, yang dikarenakan sebagian dari murid mts al-Raudlah adalah santri yang belajar dan menetap di pesantren tersebut.

Pembelajaran bahasa arab khususnya dalam maharah kalamnya siswa MTs al-Raudlah ini mendapat dorongan dari beberapa aspek pendukung dari lingkungan sekitarnya baik dari dorongan motivasi guru, teman sebaya ataupun peraturan-peraturan sekolah yang sangat mendukung kegiatan maharah kalam siswa.³⁶ Sehingga ada keseimbangan antara keinginan siswa dalam berkomunikasi dan dorongan seorang guru terutama guru bahasa untuk mendorong dan memotivasi siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa mereka.

³⁶ Hasil wawancara dengan Abdul Rahman selaku ketua kelas III A MTs Terpadu al-Raudlah pada 2 Juli 2007.

3. Analisis data tentang penerapan metode simulasi tematik dalam meningkatkan maharah kalam Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu Al-Roudlah Tuwiri- Mojosari

Salah satu upaya guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah memberikan metode Simulasi tematik sebagai bentuk kegiatan pembelajaran bahasa arab di kelas ataupun diluar kelas. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan Arabic Atmosphere di dalam proses pembelajaran bahasa arab. Dalam penerapan Simulasi tematik siswa di-setting pada situasi tertentu dan saling berinteraksi bersama teman-temannya dengan menggunakan bahasa arab.

Guna meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa arab siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu "al-Roudlah" Tuwiri-Mojosari, guru mata pelajaran bahasa arab menggunakan metode simulasi tematik sebagai bentuk kegiatan pembelajaran bahasa arab di dalam maupun di luar kelas.

Simulasi tematik adalah sejenis permainan gerak yang didalamnya ada tujuan, aturan dan sekaligus melibatkan unsur senang³⁷ Dalam proses pembelajaran ini siswa dikondisikan pada situasi tertentu di dalam atau di luar kelas, meskipun saat itu pembelajaran terjadi, dengan menggunakan bahasa arab. Selain itu, Simulasi tematik sering kali dimaksudkan sebagai suatu bentuk aktivitas dimana pembelajar membayangkan dirinya seolah-

³⁷ Hasil wawancara dengan bapak M. syaifuddin selaku guru bahasa arab pada 2 juli 2007.

olah berada di luar kelas dan memainkan peran orang lain saat menggunakan bahasa arab

Dalam Simulasi tematik siswa diperlakukan sebagai subyek pembelajaran, secara aktif melakukan praktik-praktik berbahasa (bertanya dan menjawab dalam bahasa arab) bersama teman-temannya pada situasi tertentu. Belajar efektif dimulai dari lingkungan yang berpusat pada diri siswa. Lebih lanjut prinsip pembelajaran bahasa menjelaskan bahwa dalam pembelajaran bahasa, siswa akan lebih berhasil jika mereka diberi kesempatan menggunakan bahasa dengan melakukan berbagai kegiatan bahasa. Bila mereka berpartisipasi, mereka akan lebih mudah menguasai apa yang mereka pelajari. Jadi, dalam pembelajaran siswa harus aktif. Tanpa adanya aktivitas, maka proses pembelajaran tidak mungkin terjadi

Sementara itu, sesuai dengan pengamatan peneliti manfaat yang dapat diambil dari Simulasi tematik adalah: Pertama, Simulasi tematik dapat memberikan semacam *hidden practise*, dimana siswa tanpa sadar menggunakan ungkapan-ungkapan terhadap materi yang telah dan sedang mereka pelajari. Kedua, Simulasi tematik melibatkan jumlah siswa yang cukup banyak, cocok untuk kelas besar. Ketiga, Simulasi tematik dapat memberikan kepada siswa kesenangan karena Simulasi tematik pada dasarnya adalah permainan. Dengan bermain siswa akan merasa senang

karena bermain adalah dunia siswa. Masuklah ke dunia siswa, sambil kita antarkan dunia kita³⁸

Langkah – langkah penyajian materi bahasa arab yang menggunakan metode simulasi tematik dalam meningkatkan maharan kalam oleh guru bahasa arab diantaranya yaitu :

- a. Guru menentukan topic dan Tujuan simulasi
- b. Guru memberikan gambaran secara besar situasi yang akan disimulasikan
- c. Guru memimpin dalam pengorganisasian kelompok, peranan-peranan yang akan dimainkan, pengaturan ruangan, pengaturan alat, dan sebagainya
- d. Pemilihan pemegang peranan
- e. Guru memberikan keterangan tentang peranan yang akan dilakukan
- f. Guru memberi kesempatan untuk mempersiapkan diri kepada kelompok dan pemegang peranan, meskipun siswa diberi kesempatan sebas mungkin akan tetapi tugas guru sebagai pendamping diharapkan selalu memberikan motivasi baik kepada siswa yang mendapatkan peran ataupun kepada siswa yang tidak mendapatkan peran.
- g. Menetapkan lokasi dan waktu pelaksanaan simulasi, hal ini dilakukan lebih dikarenakan agar proses pembelajaran bahasa arab menjadi tidak

³⁸ hasil wawancara dengan bapak M. syaifuddin selaku guru bahasa arab pada 2 juli 2007.

terlalu kaku dan mendapatkan suasana baru baik didalam kelas ataupun diluar kelas.

- h. Pelaksanaan simulasi, dalam hal ini seorang guru sebaiknya bertanya ulang kepada siswa perihal apa saja hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dalam hal ini berbentuk simulasi tematik, sehingga diharapkan adanya interaksi awal antara seorang murid dan guru dengan menggunakan bahasa arab. Dalam melaksanakan simulasi seorang guru juga diharapkan tidak pasif, karena dalam pembelajaran ini kebanyakan siswa masih banyak kekurangan – kekurangan yang berkaitan dengan kosa kata baru atau yang lain. Hal ini bertujuan agar pada proses evaluasi selanjutnya guru tidak merasa kesulitan dan kekurangan bahan evaluasi untuk perbaikan – perbaikan selanjutnya
- i. Evaluasi dan pemberian balikan. Proses evaluasi ini dimaksudkan agar seorang guru mendapatkan informasi ataupun gambaran perihal kemajuan – kemajuan yang telah dicapai oleh seorang siswa dalam hal maharah kalamnya
- j. Latihan ulang³⁹

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan bapak M. syaifuddin S.Pd.I. selaku guru bahasa arab, metode pengajaran simulasi tematik yang beliau terapkan cukup baik. Akan tetapi dalam hal kosa kata

³⁹ hasil wawancara dengan bapak M. syaifuddin selaku guru bahasa arab pada 2 juli 2007.

dan kesiapan mental siswa, sehingga terkadang menjadikan sedikit penghambat dalam pembelajaran.

Hal ini sebagaimana hasil observasi yang telah dilakukan beberapa kali oleh peneliti, bahwa penyampaian materi bahasa arab menggunakan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

1. Dalam proses pembelajaran bahasa arab yang menggunakan metode simulasi tematik di madrasah tsanawiyah terpadu al-raudlah tuwiri mojosari sebenarnya sudah mempunyai beberapa keunggulan yang dikarenakan sebagian besar para pengajar bahasa arab yang ada di madrasah tersebut mempunyai beberapa pokok pikiran yang konstruktif sekaligus kreatif, sehingga penyajian dari buku pelajaran yang ada di kurikulum pengajaran dapat di terjemahkan secara kreatif dengan melahirkan metode – metode pengajaran yang baik.
2. Keterampilan berbicara atau maharah kalam dari siswa –siswa yang ada di madrasah tsanawiyah terpadu al- raudlah tuwiri mojosari sebenarnya mendapat dukungan yang positif bagi kelangsungan proses pembelajaran yang dikarenakan secara geografis madrasah tersebut masih dalam lingkungan pondok pesantren yang basic ke-ilmuannya mengandalkan kemampuan dalam bidang kebahasaan. Yang dalam hal ini selain bahasa Indonesia seperti kebanyakan lembaga pendidikan yang ada, lembaga pendidikan ini juga menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab sebagai program unggulan. Ke dua, kebanyakan siswa – siswi yang belajar pada madrasah ini juga dari santri pondok tersebut, sehingga dari beberapa factor tersebut kemampuan dan kemahiran bahasa siswa – siswi mendapat dukungan positif dari lingkungannya.

3. Pada proses pengajaran bahasa arab di madrasah tsanawiyah terpadu al- raudlah yang menggunakan metode simulasi tematik ini mengalami peningkatan dalam keterampilan kalam siswa, dikarenakan dari metode ini siswa secara maksimal akan di setting sesuai tujuan pengajaran yang lebih di tekankan pada kemampuan mengolah bahasa dalam bentuk komunikasi yang dengan sendirinya akan menambah kosakata – kosakata baru dalam hal bahasa arab. Pada proses pembelajaran ini yang menggunakan metode simulasi tematik ini selain siswa mampu bermain peran, mereka juga secara mental dan motifasi belajar sangat tinggi yang dikarenakan pada proses pebelajaran ini siswa tidak hanya sendirian akan tetapi pada proses pembelajarannya mereka berkelompok sehingga ada motifasi lebih dari teman sejawat atau kelompok masing- masing. Adapun proses pembelajarannya meliputi tiga hal :

a. Pre-Activity

Pada proses ini seorang guru hanya bertugas melakukan interview kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan kebahasaan siswa, kemudian guru tersebut menjelaskan beberapa aturan simulasi yang harus di lakukan oleh siswa yang mana simulasi yang diberikan di arahkan sesuai dengan tema mata pelajaran.

b. Whilst-Activity

Setelah proses diatas dilakukan oleh seorang guru, maka langkah selanjutnya adalah proses simulasi tematik ini dijalankan sesuai dengan aturan. Pada proses ini seorang guru hanya bertugas mengevaluasi dan mengontrol kegiatan murid serta mencatat seluruh

kegiatan yang sedang dilakukan oleh siswa. Seluruh proses yang dilakukan oleh anak didik di catat oleh seorang guru yang tujuannya untuk bahan evaluasi setelah mata pelajaran ini selesai. Jika terdapat kesalahan atau tindakan yang kurang sportif dari siswa yang tidak mau menjalankan instruksi dari aturan metode simulasi tematik ini atau tidak mau melakukan hukuman jika terjadi kesalahan, maka seorang guru berhak memberikan sanksi yang edukatif.

c. Dan Post Activity

Proses ini boleh dikatakan adalah proses finishing, yang artinya pada proses ini merupakan proses terakhir dari sebuah proses pembelajaran simulasi tematis. Seorang guru, dengan berbekal pada data yang telah dicatat selama proses metode simulasi tematis ini berjalan memberikan catatan – catatan kecil terhadap seluruh rangkaian proses pembelajaran baik dari mulai awal proses sampai akhir dari pelaksanaan metode ini selesai dikerjakan oleh siswa. Sebagai bahan pertimbangan untuk proses pembelajaran selanjutnya seorang guru dengan bekal catatannya akan mencoba mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan tadi.

b. Saran-Saran

Oleh karena sistem pengajaran simulasi tematis ini juga memiliki banyak kelemahan sebagaimana hal tersebut diatas, maka ada beberapa saran yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan system penyapaian simulasi tersebut yaitu;

- a. Agar pelaksanaan system penyampaian simulasi tematis berjalan secara baik, maka perlu direncanakan secara matang, mengenai bahan yang akan disajikan.
- b. Efisiensi waktu dana/ biaya sedapat mungkin di tekan agar pengajaran tidak terkesan terlalu boros.
- c. Materi simulasi tematik senantiasa disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan anak didik. Hal ini dimaksudkan menghindari unsure pemaksaan dalam proses belajar mengajar
- d. Simulasi tematik hendaknya di sajikan secara menarik, dan mampu menarik perhatian siswa dan menggugah semangat rajin belajar.
- e. Diupayakan siswa dapat berperan secara aktif, sehingga serang guru dapat mengetahui tingkat dan kemajuan maharah kalam daripada siswa.
- f. Jangan terlalu banyak/sering melakukan metode simulasi tematik , sehingga siswa menjadi jenuh/bosan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- ADI . SUTRISNO,. *Metodologi Research Jilid II*. (Andi offset. Yogyakarta.)
- UKARDI, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (PT. Bumi aksara. Jakarta.)
- POERBAKAWATJA. SOEGARDA. *.Ensiklopedi Pendidikan*. (PT. Gunung agung. Jakarta 1982)
- SYAH . DJALIHUS dkk. *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*.(P.T. Rineka Cipta. Jakarta 1993)
- HARTONO. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. (P.T. Rineka cipta. Jakarta 1996.)
- DARMINTA. POERWA. W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Balai pustaka. Jakarta. 1993).
- JU SISDIKNAS
- HAMKA, *Tafsir Al Azhar Juz 12*,(Jakarta: Pustaka Panji Mas,1990)
- ARSYAD. AZHAR. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. (Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 2004).
- MA'LUF LUIS, *al-Munji Fial Lughah Wa A'lam* (Beirut. Dar al-Mishriy)
- RUSTIYAH NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985)
- HASIBUAN. JJ.. *Proses Belajar Mengajar*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1992).
- POERWODARMINTO. W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,
- MULYASA. E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, .(Bandung: PT Remaja Rosdakarya.1992)
- AZIEZ. FURQANUL. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996)

SUMARDI. MULYANTO, *Pengajaran Bahasa Asing.*. (Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
2004).

SUMETO HUDORO : *Cara Berbicara Dan Presentasi Dengan Audio Visual*, (Jakarta:
Gramedia Pustaka Utama, 2004).

DEPDIKNAS *Standar Kompetensi Mata Pelajaran BahasaArab SMA & MA*, - Jakarta:
2003

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id